



NOMOR SKRIPSI

247/AFI-U/SU-SI/2023

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**STUDI KOMPARATIF KONSEP KEBAHAGIAAN
MENURUT IBNUL QAYYIM AL-JAUZIYYAH DAN
HAMKA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

FITRI LESTARI
NIM: 11731201307

Pembimbing I

Dr. Rina Rehayati, M.Ag

Pembimbing II

Dr. Sukiyat, M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444 H/ 2023 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Studi Komparatif Konsep Kebahagiaan Menurut Ibnu
Qayyim Al- Jauziyyah dan Hamka**

Nama : Fitri Lestari

Nim : 11731201307

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 22 Juni 2023

Sehingga Skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Agama (S. Ag). Dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 Juli 2023



Dr. H. Jamaluddin, M. Us

NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana
MENGETAHUI**

Ketua/Penguji I

H. Abdul Ghofur, M. Ag

NIP. 197006131997031002

Sekretaris/Penguji II

Khairiah, M. Ag

NIP. 197301162005012004

Penguji III

Dr. H. Kasmuri, MA

NIP. 196212311998011001

Penguji IV

Dr. Wilaela, M. Ag

NIP. 196808021998032001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1094 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Rina Rehayati, M.Ag
Dosen Pembimbing I Skripsi
Fitri Lestari

Nomor : Nota Dinas
Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
Fitri Lestari

Kepata Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di -
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Fitri Lestari
NIM : 11731201307
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Studi Komparatif Konsep Kebahagiaan Menurut Ibnu
Qayyim Al-Jauziyyah dan Hamka

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.
Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 19 Mei 2023
Pembimbing I

Dr. Rina Rehayati, M.Ag
NIP. 196904292005012005



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية أصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No 155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id. E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Sukiyat, M.Ag
Dosen Pembimbing II Skripsi
Fitri Lestari

Nomor : Nota Dinas
Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
Fitri Lestari

Kepata Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di -
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Fitri Lestari
NIM : 11731201307
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Studi Komparatif Konsep Kebahagiaan Menurut Ibnuul Qayyim Al-Jauziyyah dan Hamka

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 23 Mei 2023
Pembimbing II


Dr. Sukiyat, M.Ag
NIP. 197010102006041001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Lestari
NIM : 11731201307
Tempat Tanggal Lahir : Pekanbaru, 20 Januari 1999
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul Studi Komparatif Konsep Kebahagiaan Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Hamka sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaedah dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu saya bersedia memperbaiki atau merevisinya kembali sesuai dengan etika dan kaedah penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Pekanbaru, 26 Mei 2023

Penulis



Fitri Lestari

NIM: 11731201307



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

(QS. AL-QASAS : 77)

“Jika Kamu Tidak Sanggup Menahan Lelahnya Belajar, Maka Kamu Harus Sanggup Menahan Perihnya Kebodohan”

(Imam Syafi’i)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkat, ridha, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Studi Komparatif Konsep Kebahagiaan Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Hamka”**. Shalawat serta salam tidak lupa penulis hantarkan kepada Rasulullah SAW, Rasul pilihan, suri tauladan, serta kepada keluarga dan para sahabat-Nya atas ilmu yang telah mereka wariskan kepada umatnya.

Penulisan Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan agar memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan langsung baik secara materi maupun non materi dari berbagai pihak yang terlibat. Untuk itu dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunas Rajab, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd., selaku Wakil Rektor II dan Edi Erwan S.Pt., M.Sc., Ph.D., selaku Wakil Rektor III.
2. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin serta Wakil Dekan I Bunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag., sekaligus selaku dosen pembimbing I yang membantu memberikan arahan dan perbaikan pada skripsi penulis, Wakil Dekan II Bapak Dr. Afrizal Nur, M.Us., dan Wakil Dekan III Bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M.Ag., yang juga telah memberikan sarana kemudahan dan akses untuk menyelesaikan studi penulis.
3. Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam sekaligus dosen pembimbing II yang telah membantu memberikan arahan dan perbaikan serta dorongan motivasi kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini serta kepada Ibu Khairiah, M.Ag., selaku

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yang juga telah membantu dan mempermudah akses untuk menyelesaikan studi penulis.

4 Para Dosen Fakultas Ushuluddin, terkhususnya dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam serta Bapak Dr. H. Kasmuri, M.A., selaku Penasehat Akademik, terima kasih atas bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan selama penulis kuliah di Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau.

5 Para Penguji Sidang Munaqasyah, Bapak H. Abd. Ghofur, M.Ag., selaku Ketua/ Penguji I, Ibu Khairiah, M.Ag., selaku Sekretaris/ Penguji II, Bapak Dr. H. Kasmuri, M.A., selaku Penguji III serta Ibu Dr. Wilaela, M.Ag., selaku Penguji IV, terima kasih atas kemudahan, masukan dan saran kepada penulis sehingga sidang munaqasyah dapat berjalan dengan sangat baik.

6 Teristimewa untuk kedua orang tua penulis yang sangat penulis sayangi, Ayahanda Anisman dan Ibunda Susanti Wulandari. Terimakasih untuk kasih sayang, kesabaran, didikan, do'a setulus hati, semangat, motivasi, pengorbanan, perlindungan serta dukungan baik secara moril maupun materil kepada penulis hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi sampai di titik ini. Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada adik penulis tersayang Maulana Harizt Hamdani yang senantiasa sabar menemani hingga membantu penulis dan terimakasih juga kepada saudara penulis keluarga Mbah Marjo atas dukungan dan do'a nya terkhusus kepada nenek tersayang, Nenek Suginah dan Nenek Parni atas doanya untuk kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7 Ibu Bita Malahayati R, S.Si., M.Pd selaku guru SMA sekaligus pembina rohis di SMAN 2 Tapung Hilir hingga sekarang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8 Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2017, terkhusus kepada Diana Nasution S.Ag, Hikmatun Nazila S.Ag dan Rahmat al-Amin S.Ag yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kepada adik-adik kos Andini Putri, Rahayu Wulandari, Arini Yusriza, Nover Nona, Siti Mutmainah S.Pd dan terimakasih juga penulis ucapkan kepada Said

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hidayat S.Pd yang selalu memberi motivasi, semangat serta dukungan kepada penulis baik secara moril maupun materil.

Semoga amal kebajikan semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin*

Pekanbaru, 10 Mei 2023

Fitri Lestari

Nim: 11731201307



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

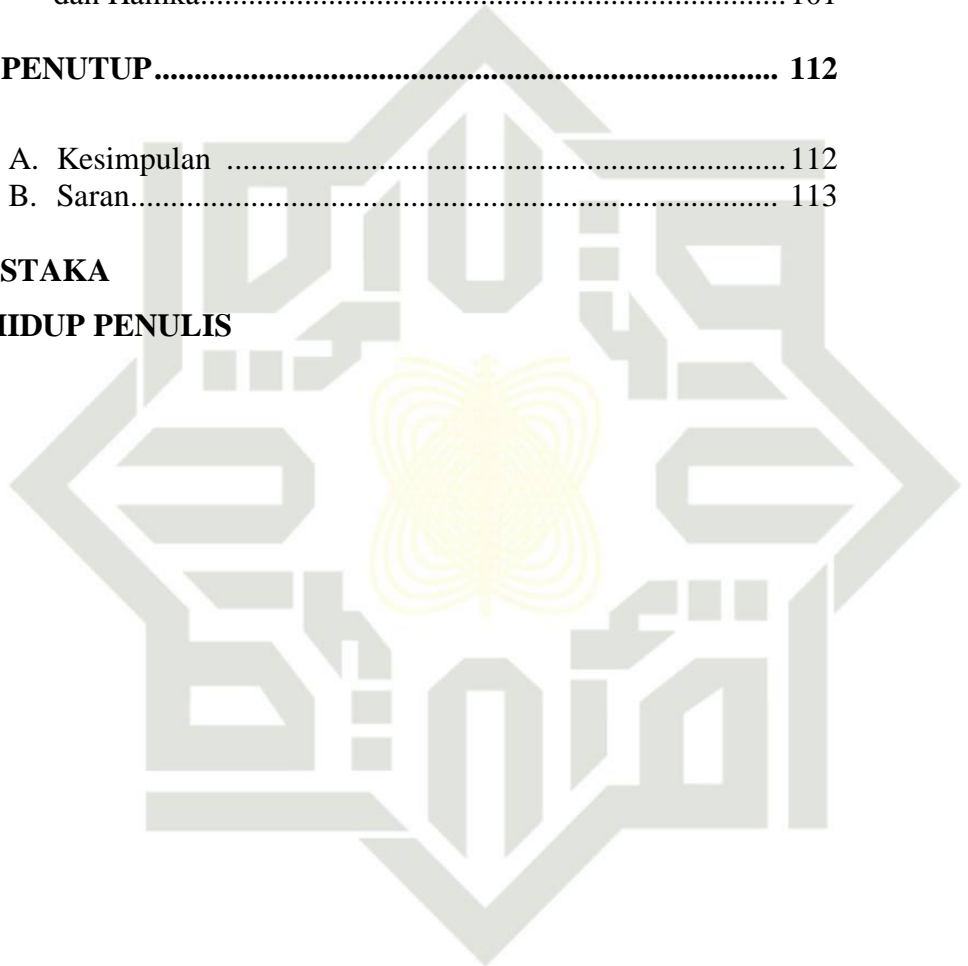
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I	PENDAHULUAN
	1
	A. Latar Belakang Masalah.....
	1
	B. Penegasan Istilah.....
	8
	C. Batasan Masalah
	9
	D. Identifikasi Masalah.....
	9
	E. Rumusan Masalah.....
	9
	F. Tujuan dan Manfaat Penelitian
	10
	G. Sistematika Penelitian.....
	10
BAB II	LANDASAN TEORETIS
	12
	A. Kerangka Teori.....
	12
	B. Tinjauan Penelitian yang Relevan.....
	36
BAB III	METODE PENELITIAN
	38
	A. Jenis Penelitian
	38
	B. Sumber Data Penelitian
	38
	C. Teknik Pengumpulan Data
	40
	D. Teknik Analisis Data
	41
BAB IV	PEMIKIRAN TOKOH DAN ANALISIS PEMBAHASAN
	ISSUE YANG DITELITI
	43
	A. Konsep Kebahagiaan Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah
	43
	1. Hakikat Kebahagiaan
	43
	2. Jalan Mencapai Kebahagiaan.....
	47
	3. Tanda-tanda Kebahagiaan dan Kesengsaraan.....
	81

DAFTAR PUSTAKA
RIWAYAT HIDUP PENULIS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Jenis-jenis Kebahagiaan.....	82
B. Konsep Kebahagiaan Menurut Hamka.....	85
1. Hakikat Kebahagiaan	85
2. Jalan Mencapai Kebahagiaan.....	88
3. Faktor-faktor yang menentukan Kebahagiaan	98
C. Analisis Persamaan dan Perbedaan Konsep Kebahagiaan Menurut Ibnul Qayyim al-Jauziyyah dan Hamka.....	101
PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	113



UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0643.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliteration), INIS fellow 1992.

A Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	,
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	,
ي	Sh	ي	Y
دِ	DI		

B Vokal Panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (a) panjang =	Â	misalnya	قَالَ	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang =	Î	misalnya	قِيلَ	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang =	Û	misalnya	دُونَ	menjadi	dûna

Khusus untuk ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	وَاوْ	misalnya	قَوْلًا	menjadi	qawlun
Diftong (ay) =	يَاوْ	misalnya	خَيْرًا	menjadi	khayrun

C. Ta' marbûtha (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسا للمدرسة menjadi *ar-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh Jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masyâ' Allah kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang konsep kebahagiaan menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dan Hamka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pemikiran kedua tokoh tersebut tentang konsep kebahagiaan. Kebahagiaan merupakan topik yang menarik dalam pemikiran filosofis dan spiritual. Setiap orang memiliki pendapatnya masing-masing dalam mengkonsepkan suatu kebahagiaan serta jalan apa yang harus ditempuh untuk mendapatkannya. Adapun masalah yang diperbincangkan adalah apakah kebahagiaan itu bersifat materi yang artinya kebahagiaan tertinggi bisa diraih di dunia, atau kebahagiaan itu terkait dengan jiwa yang artinya kebahagiaan tertinggi hanya bisa diraih di akhirat. Kemudian ada juga yang menggabungkan keduanya, baik di dunia maupun di akhirat kebahagiaan tertinggi bisa diraih. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dalam kategori penelitian kepustakaan (*Library Research*), menggunakan metode *deskriptif komparatif* untuk menganalisis pandangan Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dan Hamka terkait kebahagiaan. Data yang digunakan berasal dari karya-karya tulis mereka termasuk buku. Adapun sumber primer dari buku karangan asli Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dan Hamka, sedangkan sumber sekunder diperoleh dari buku-buku karangan orang lain yang sifatnya mendukung penelitian ini. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada persamaan dan perbedaan dalam konsep kebahagiaan pada kedua tokoh tersebut. Untuk persamaannya, kedua tokoh tersebut mengatakan bahwa kebahagiaan sejati tidak hanya mencakup kepuasan materi atau kesenangan sesaat. Mereka menekankan pentingnya dimensi spiritual dalam mencapai kebahagiaan sejati melalui *ma'rifatullah* serta hubungan yang baik dengan Allah dan sesama manusia. Adapun perbedaannya, dalam mencapai kebahagiaan, Ibnu Qayyim al-Jauziyyah lebih menekankan pada aspek spiritualitas dan hubungan yang intim antara individu dengan Allah. Sementara itu, Hamka melihat kebahagiaan sebagai sesuatu yang dapat dicapai melalui keseimbangan antara kehidupan spiritual dan materi. Baginya, kebahagiaan tidak hanya terkait dengan hubungan manusia dengan Allah saja, tetapi juga terkait membangun hubungan yang baik dengan sesama manusia dan bermanfaat bagi masyarakat.

Kata Kunci : *Kebahagiaan, Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, Hamka.*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

The concept of happiness according to Ibnul Qayyim al-Jauziyyah and Hamka was discussed in this undergraduate thesis. This research aimed at finding out the similarities and differences in the thoughts of the two figures about the concept of happiness. Happiness is an interesting topic in philosophical and spiritual thought. Everyone has his own opinion in conceptualizing happiness and what way should be taken to achieve it. The problem discussed was “is happiness material meaning that the highest happiness can be achieved in the world?”, or “is happiness related to the soul meaning that the highest happiness can only be achieved in the hereafter?”. Then, there were also those who combine the two, the highest happiness can be achieved both in this world and in the hereafter. It was qualitative library research with comparative descriptive method to analyze the views of Ibnul Qayyim al-Jauziyyah and Hamka about happiness. The data used were from their written works including books. The primary sources were from the original books written by Ibnul Qayyim al-Jauziyyah and Hamka, while the secondary sources were obtained from books written by other people supporting this research. The research findings indicated that there were similarities and differences in the concept of happiness in the two figures. For similarities, the two figures say that true happiness does not only include material satisfaction or momentary pleasure. They emphasize the importance of the spiritual dimension in achieving true happiness through *ma'rifatullah* and good relationships with God and fellow human beings. For the difference, in achieving happiness, Ibnul Qayyim al-Jauziyyah emphasizes more on spirituality aspects and an intimate relationship between the individual and God. Meanwhile, Hamka sees happiness as something that can be achieved through a balance between spiritual and material lives. For him, happiness is not only related to human relationship with Allah, but it is also related to building good relationship with fellow human beings and being useful to society.

Keywords: *Happiness, Ibnul Qayyim al-Jauziyyah, Hamka*

المخلص

هذه الرسالة تناقش عن مفهوم السعادة عند ابن القيم الجوزية وحكما. ويهدف البحث لمعرفة عن أوجه التشابه والاختلاف في فكرتهما عن مفهوم السعادة. إن السعادة موضوع مجذب في الفكرة الفلسفية والروحية. ولكل مرء رأي في مفهوم السعادة وطريقة الوصول إليها. أما المشكلة هذا البحث هي هل السعادة على وجوه المادة أي قيمة سعادة العليا في المصالح الدنيا أم تتعلق القلب أي أن أعلى درجة السعادة هي السعادة في الآخرة، وقد يُجمع كلاهما، يمكن حصول السعادة في الأمور الدنيوية والأخروية. هذا البحث من نوع البحث المكتبي () باستخدام الطريقة الوصفية المقارنة لأداء التحليل عن آراء ابن القيم الجوزية وحكما ما تتعلق بمفهوم السعادة. والميانات المستخدمة هي الأعمال الكتابية منها الكتب التي ألفها. والمصادر الأساسية هي الكتب التي ألفها ابن القيم الجوزية وحكما. وأما المصادر الإضافية حصلت الباحث من الكتب الأخرى حيث تساعد عملية البحث. ومن نتيجة البحث استنتجت الباحثة أن هناك تشابه واختلاف في مفهوم السعادة بين هذين العالمين. وللتشابه، كان ابن القيم الجوزية وحكما قالا إن حقيقة السعادة الحقيقية لتشتمل على حصول ألوانج المادية فحسب أو على متاع مؤقت. وأكدّا على أهمية الناهية الروحية في نيل السعادة الحقيقية على طريقة معرفة الله والمعاملة الحسنة مع الله والعباد. وأما لاختلاف بينهما في الوصول إلى السعادة فاهتم ابن القيم الجوزية إلى الناحية الروحية والعلاقة المتينة بين العبد وربّه. وكان حكما قد رأى أن السعادة يمكن حصولها عن طريقة التوازن بين الناحية الروحية والمادية معا، ورأى أن السعادة لا تتعلق بمعاملة العبد وربّه فقط، بل تتعلق أيضا بحفظ المعاملة الحسنة بين الناس وجعل نفسه أنفع للمجتمع.

الكلمات الدلالية: السعادة، ابن القيم الجوزية، حكما

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kebahagiaan adalah sesuatu yang diharapkan oleh setiap orang dan merupakan tujuan bagi masing-masing individu. Tidak peduli siapa pun orangnya, baik itu pria maupun wanita, kalangan tua maupun muda, rakyat jelata maupun pejabat, semuanya menginginkan kebahagiaan dan mempunyai hak untuk bahagia, karena itu merupakan fitrah atau bawaan alami manusia.¹ Individu dikatakan miskin atau kaya dapat dilihat dari apa yang tampak dari padanya. Belum tentu orang kaya yang memiliki rumah bagus, mobil mewah dan perhiasan mahal disebut bahagia, sebaliknya belum tentu juga orang miskin yang tidak memiliki apapun dikatakan tidak bahagia.

Sebagian orang ada yang menyangka bahwa kebahagiaan itu terletak pada banyaknya harta yang melimpah dan banyaknya anak, sehingga mereka terus berjuang, bersusah payah siang-malam untuk memperbanyak keduanya. Kemudian ada juga yang menyangka bahwa kebahagiaan itu terletak pada nama baik, sanjungan, keindahan dan penghormatan. Mereka bersusah payah untuk mencari penghidupan, mengurangi makan dan minum demi membelanjakan semua kekayaannya untuk membeli pakaian yang bagus dan kendaraan yang mewah. Mereka mengira bahwa semua hal tersebut merupakan kebahagiaan. Namun kenyataannya, hal tersebut justru melalaikannya dari perintah Allah SWT, akhirnya mereka pun tidak menemukan kebahagiaan, justru keadaannya seperti yang telah Allah firmankan dalam (QS. At-Takatsur: 1-2)

أَلْهَبَكُمْ التَّكَاثُرَ ۝ ۱ حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ۝ ۲

¹ Irja Nasrullah, *Resep Hidup Bahagia Menurut Al-Qur'an*, Cet. 1 (Tangerang Selatan: Pustaka Alvabet, 2019), hlm. vii.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya :

“Berbangga-bangga dalam memperbanyak (dunia) telah melalaikanmu, sampai kamu masuk ke dalam kubur”.

Secara umum pembahasan mengenai konsep kebahagiaan dari berbagai ilmuwan muslim sudah banyak diperbincangkan dengan perspektif yang berbeda-beda, termasuk perbandingan konsep kebahagiaan di antara dua tokoh ilmuwan. Namun perbandingan konsep kebahagiaan di antara Ibnul Qayyim al-Jauziyyah dan Hamka secara khusus masih jarang ditemukan.

Kebahagiaan itu relatif, tergantung pada tujuan hidup seseorang tersebut. Apabila tujuannya untuk mengumpulkan harta, meraih kekuasaan dan kenikmatan lainnya, maka itulah yang menjadi petunjuk keberhasilannya. Tetapi apabila tujuan dalam hidupnya untuk berpegang teguh pada keimanan, ketakwaan dan amal saleh agar dapat memperoleh kebahagiaan dalam akhirat, maka itulah sumber kebahagiaan.²

Persoalan kebahagiaan telah menjadi tema utama pembahasan para sastrawan, agamawan dan para filosof selama berabad-abad.³ Masalah kebahagiaan sendiri merupakan topik yang tidak akan pernah habis diperbincangkan orang. Faktanya tidak mudah menemukan arti kebahagiaan, karena kebahagiaan adalah sesuatu yang dirasakan orang lain pada dirinya sendiri. Studi mengenai konsep kebahagiaan telah banyak dilakukan pada berbagai pandangan para tokoh, dimana setiap pandangannya melahirkan berbagai penjelasan yang berbeda-beda pula dalam mengkonsepkan suatu kebahagiaan.

Adapun masalah yang diperbincangkan adalah apakah kebahagiaan itu bersifat materi yang artinya kebahagiaan tertinggi itu bisa diraih di dunia, atau kebahagiaan itu terkait dengan jiwa yang artinya kebahagiaan tertinggi itu hanya

² Latifatul Masruroh dan Izatul Milah, “Konsep Kebahagiaan Menurut Islam dan Psikologi”, *Jurnal COUNSELIA: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, Universitas Wiralodra, Jilid.1, No. 2, Juli 2021, hlm. 23-24.

³ Muskinul Fuad, “Psikologi Kebahagiaan Manusia”, *Jurnal KOMUNIKA: Dakwah dan Komunikasi*, STAIN Purwokerto, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2015, hlm. 112.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik diraih di akhirat. Kemudian ada juga yang menggabungkan keduanya, baik di dunia maupun di akhirat kebahagiaan tertinggi bisa diraih. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 97:⁴

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

Artinya:

“Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan. Ayat ini menekankan bahwa laki-laki dan perempuan mendapat pahala yang sama dan bahwa amal kebajikan harus dilandasi iman.” (QS. An-Nahl: 97).

Inilah suatu pedoman besar di dalam tujuan. Cara agar hidup bahagia itu sebenarnya bukan dengan harta. Akan tetapi dengan perbuatan baik. Jika kita sering melakukan kebaikan, maka kita akan mendapatkan kebahagiaan hidup.⁵ Kebaikan disini setidaknya mencakup dua hal yaitu rajin melaksanakan perintah-perintah Allah dan peduli kepada sesama. Karena inti dari ajaran agama Islam adalah dua hal tersebut.

Secara bahasa, bahagia artinya beruntung atau perasaan senang, tenang (bebas dari segala yang menyusahkan). Adapun kebahagiaan yaitu kesenangan dan ketentraman hidup (lahir dan batin), keberuntungan, kemujuran yang bersifat lahir dan batin. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan adalah perasaan dan keadaan tenteram lahir dan batin tanpa ada perasaan gelisah sedikitpun.⁶

Setiap orang dengan berbagai tingkatan usia dan latar belakang memiliki gambaran yang berbeda-beda tentang kebahagiaan. Misalnya, jika ada sepuluh orang ditanya tentang “apa itu kebahagiaan?”, maka jawabannya boleh jadi akan

⁴ Endrika Widdia Putri, “Konsep Kebahagiaan Dalam Perspektif Al-Farabi”, *Jurnal THAQAFIYYAT: Bahasa, Peradaban dan Informasi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 19, No. 1, Juni 2018, hlm. 96.

⁵ Saifuddin Syadiri, “5 Hadits dan Ayat Ini Ajarkan Arti Kebahagiaan Hidup, Sederhana Kok!”, <https://www.idntimes.com/life/inspiration/saifuddin-syadiri/hadis-ayat-ini-ajarkan-arti-kebahagiaan-hidup-c1c2> diakses pada hari Sabtu tanggal 16 Oktober 2021 pukul 14.12 WIB.

⁶ EndrikaWiddia Putri, “Konsep...,” hlm. 96.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangat berbeda-beda.⁷ Konsep kebahagiaan sendiri memang bukanlah hal yang baru dalam dunia filsafat maupun tasawuf, sehingga konsep kebahagiaan telah mengalami dinamika perkembangan konsep.

Dalam wacana tasawuf, kebahagiaan dikaji dalam pemikiran tokoh-tokoh tasawuf pada masa klasik hingga masa modern. Salah satu tokoh ulama pemikir besar peradaban Islam yang dalam pemikirannya membahas tentang kebahagiaan adalah Ibnul Qayyim al-Jauziyyah (w.1350 M). Beliau adalah salah satu tokoh utama dan penuntut ilmu agama yang menonjol dalam pemahaman Al-Qur'an dan as-sunnah, tasawuf, *ushuluddin* (pokok atau dasar agama Islam) serta berbagai disiplin ilmu lainnya termasuk dalam agama Islam. Beliau juga dikenal sebagai sosok yang berakhlak baik dan bersih hatinya karena rutin berdzikir dan mengerjakan *qiyamul lail* (shalat malam). Ibnul Qayyim al-Jauziyyah dalam menjalani kehidupannya di dunia yang fana ini adalah dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pemberi petunjuk. Bersama sang guru yaitu Imam Ibnu Taimiyah (w.728 H), beliau berusaha keras untuk mengembalikan keindahan serta keelokan sunnah dan membebaskan dari segala yang mengotorinya.⁸

Dalam pandangan Ibnul Qayyim al-Jauziyyah, kebahagiaan itu merupakan nikmat dan kelezatan yang diperoleh dari kedekatan seorang hamba kepada Allah SWT.⁹ Seluruh perhatiannya ia tujukan hanya untuk Allah, seluruh cintanya hanya untuk Allah, amal-amalnya karna Allah, badannya untuk Allah, tidurnya untuk Allah serta ia terjaga karena Allah, seluruh hidupnya ia sandarkan hanya untuk Allah. Semua itu dapat dilakukan dengan kondisi hati yang sehat dan berfungsi dengan baik.¹⁰

Ibnul Qayyim al-Jauziyyah juga menegaskan bahwa kunci dari kebahagiaan terdapat pada dua hal yaitu kehendak dan ilmu. Kehendak adalah keinginan yang kuat dari seseorang untuk meraih kebahagiaan, adapun ilmu

⁷ Muskinul Fuad, "Psikologi...", hlm. 112-113.

⁸ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, alih bahasa Umar Mujtahid, *Miftah Daris Sa'adah (Kunci Kebahagiaan di Dunia dan Akhirat)*, Jilid 1, Cet. 1 (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2017), hlm. 7-10.

⁹ Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah, alih bahasa Amir Hamzah dan Abdul Basit, *Ensiklopedia Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah*, Jilid. 1, Cet. 1 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2014), hlm. 630.

¹⁰ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, alih bahasa Fib Bawaan Arif Topan, *Thibbul Qullub (Klinik Penyakit Hati)*, Cet. 1 (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2018), hlm. 19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah sebagai penuntun yang mengetahui letak kebahagiaan berada serta mengetahui bagaimana cara meraihnya. Kedua unsur ini harus ada dalam diri tiap hamba yang ingin mendapatkan kebahagiaan hakiki.¹¹

Ada kehendak tanpa ada ilmu membuat seseorang terjerumus ke dalam kesengsaraan yang dikiranya kebahagiaan. Dalam arti jika hanya ada keinginan saja pada diri seseorang tanpa adanya pengetahuan tentang sesuatu yang menjadi tujuannya tersebut maka dapat membuat seseorang mudah terjerumus pada kesengsaraan yang dikiranya kebahagiaan. Selanjutnya ada ilmu namun tidak ada kehendak membuat seseorang juga tidak dapat meraih kebahagiaan hakiki lantaran tidak adanya keinginan atau harapan yang mengantarkan kepada usaha untuk meraihnya. Jadi, kedua-duanya harus ada.¹²

Selain Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, konsep kebahagiaan dalam perspektif tasawuf juga dikaji pula oleh Hamka (w.1981 M), salah seorang ulama pemikir tasawuf pada masa modern. Dalam mengkonsepkan kebahagiaan Hamka berlandaskan kepada agama, sehingga corak pemikirannya bersifat etis-religius. Hal itu dapat dilihat dari pernyataan Hamka sendiri bahwa jalan terbaik dan terdekat untuk memperoleh kebahagiaan adalah agama. Hamka mengatakan: “Bukan lantaran agama itu melarang orang untuk berpikir, bahkan agama lah yang membukakan pintu pikiran, menyuruh menjalankan akal dan pendapat di dalam segala perkara, dari hal alam dan dari hal manusia, segala nikmat dan anugerah kekuasaan yang gaib. Maka maksud agama ialah merentangkan jalan, sedang pikiran ialah untuk membanding dan menimbang. Maka untuk mencapai bahagia menurut agama tidaklah susah kalau telah tercapai 4 (empat) perkara berikut yaitu: I’tikad yang bersih, Yakin, Iman dan Agama.”¹³

Menurut Hamka, kebahagiaan hakiki yang ditempuh oleh manusia harus berpusat pada keyakinan misalnya seseorang sedang mengalami kesulitan dalam mengerjakan hal apapun namun hal itu bukanlah menjadi sebuah rintangan bagi umat Islam melainkan agar mendapatkan upaya dalam menempuh suatu

¹¹ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, alih bahasa Umar Mujtahid, *Miftah...*, jilid 1, hlm. vii.

¹² *Ibid.*

¹³ Abd. Haris, *Etika Hamka (Konstruksi Etik Berbasis Rasional Religius)*, Cet. 1 (Ogyakarta: Lkis, 2010), hlm. 137-138.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktivitas berpikir. Hanya saja, ketika seorang berdzikir, otomatis dia kembali melakukan aktivitas berpikir, kemudian dia pun memperoleh sesuatu yang sebelumnya tidak pernah didapatkan. Dia akan terus berdzikir dengan berpikir, lalu berpikir dengan berdzikir, selama dia masih berakal. Itu lantaran ilmu maupun kehendak tidak akan pernah berhenti pada titik tertentu, justru ilmu dan kehendak itu terus berkembang bersamanya.¹⁶ Intinya, menurut Ibnul Qayyim al-Jauziyyah, kebahagiaan dapat dicapai melalui aspek spiritualitas serta hubungan yang sangat dekat dengan Allah semata.

Sedangkan menurut Hamka, dalam beberapa referensi yang ditulis Hamka, penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa jalan untuk mencapai kebahagiaan tersebut yaitu: Pertama, Agama; dengan agama dibagi menjadi 4 perkara di antaranya yaitu: *I'tikad* yang bersih, yakin, iman dan agama. Kedua, Menyempurnakan akal; dengan menggunakan metode rasional yang mengandalkan keutamaan akal dan budi, dapat membedakan dan mengetahui perihail sesuatu yang baik dan buruk serta menjadi penimbang akan hakikat sesuatu. Ketiga: Kesehatan jiwa dan badan. Keempat, Harta benda yang cukup. Selain itu, Hamka juga menyebutkan bahwa kebahagiaan dapat tercapai melalui aspek keseimbangan. Keseimbangan antara jiwa dan badan, individu dan sosial serta keseimbangan antara kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁷

Mengingat masalah kebahagiaan merupakan suatu tema yang penting dalam hidup, maka peneliti perlu untuk mengkaji lebih dalam mengenai masalah kebahagiaan. Berdasarkan pandangan mengenai kebahagiaan di atas, maka peneliti mengambil dua tokoh untuk diteliti lebih dalam mengenai pemikirannya tentang konsep kebahagiaan yaitu: Ibnul Qayyim al-Jauziyyah dan Hamka. Keduanya membahas tentang kebahagiaan akan tetapi mereka mempunyai perbedaan titik tekan dalam mencapai tujuan dari konsepnya.

Melalui penjelasan di atas, maka peneliti menjadi tertarik untuk meneliti dan mengkaji serta menganalisis lebih dalam untuk kemudian mencari titik temu yang tepat sekaligus perbedaannya dalam suatu kajian komparatif. Untuk

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Abd. Haris, *Etika...*, hlm. 138.

mencapai hal itu, peneliti mengangkat tema tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul “**Studi Komparatif Konsep Kebahagiaan Menurut Ibnul Qayyim al-Jauziyyah Dan Hamka**”.

2. Penegasan Istilah

Agar kajian ini lebih mudah dimengerti serta menghindari kekeliruan dalam memahami kata kunci yang terdapat dalam judul, peneliti merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Konsep

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata konsep dan derivasinya dijelaskan secara terperinci. Kata “konsep” dalam bentuk kata benda, diartikan sebagai rancangan atau buram surat (ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret). Dalam bentuk kata kerja diartikan sebagai rancangan dan dalam kata benda diartikan sebagai penyusun konsep (cara mengonsep).¹⁸

2. Kebahagiaan

Kata bahagia merupakan terjemahan dari kata *Happy* dalam bahasa Inggris dan dari kata sa'id/sa'adah dalam bahasa Arab.¹⁹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata bahagia dalam bentuk kata sifat, diartikan sebagai beruntung. Dalam bentuk kata benda diartikan sebagai keadaan atau perasaan senang, tenteram (bebas dar segala yang menyusahkan).²⁰ Sehingga kata kebahagiaan yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” diartikan dengan kesenangan dan ketentraman hidup (lahir bathin), keberuntungan, kemujuran yang bersifat lahir batin. Lebih rinci lagi, dalam kamus Tesaurus bahagia diartikan dengan aman, baik, beruntung, cerah, ceria, enak, gembira,

¹⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 748.

¹⁹ Khairul Hamim, “Kebahagiaan dalam Perspektif Al-Quran dan Filsafat”, *Jurnal TASAMUH*, IAIN Mataram, Vol. 13, No. 2, Juni 2016, hlm. 130.

²⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus...*, hlm. 118.

lega, makmur, mujur, puas, riang, sejahtera, selamat, senang, sentosa, suka cita dan tentram.²¹

3. Komparatif

Komparatif adalah penelitian yang berkenaan atau berdasarkan perbandingan antara satu atau dua variabel atau lebih pada satu atau dua sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda.²²

C. Identifikasi Masalah

1. Adanya perbedaan pada pemikiran Ibnul Qayyim al-Jauziyyah dan Hamka tentang kebahagiaan
2. Adanya persamaan pada pemikiran Ibnul Qayyim al-Jauziyyah dan Hamka tentang Kebahagiaan
3. Kebanyakan orang zaman sekarang menganggap bahwa kebahagiaan itu hanya yang bersifat pada materi saja.
4. Kurangnya rasa bersyukur dan bersabar atas segala kenikmatan dan ujian yang Allah berikan.
5. Kurangnya ilmu dalam mengenal Allah atau *ma'rifatullah*.
6. Terlalu cinta dunia sehingga membuat lalai pada perintah Allah.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk menghindarkan kerancuan dalam pembahasan, maka peneliti membatasi masalah hanya dalam ruang lingkup “**Studi Komparatif Konsep Kebahagiaan Menurut Ibnul Qayyim al-Jauziyyah Dan Hamka**”.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka penulis mengemukakan fokus permasalahan sebagai berikut :

²¹ Khairul Hamim, “Kebahagiaan...”, hlm. 130.

²² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus...*, hlm. 795.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bagaimana konsep kebahagiaan menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah?
2. Bagaimana konsep kebahagiaan menurut Hamka?
3. Apa persamaan dan perbedaan antara konsep kebahagiaan Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dengan Hamka?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana konsep kebahagiaan menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah.
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana konsep kebahagiaan menurut Hamka.
- c. Untuk menguraikan dan menganalisis persamaan serta perbedaan antara konsep kebahagiaan menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dengan Hamka.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memperoleh manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pandangan Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dan Hamka mengenai kebahagiaan. Selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan terhadap penelitian lebih lanjut terkait dengan tema ini.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memperkaya pengetahuan bagi peneliti selanjutnya, khususnya mengenai kebahagiaan menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dan Hamka.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan pada pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi gambaran umum yang memuat pola dasar dari kerangka pembahasan proposal yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, batasan masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan terakhir sistematika penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab II Landasan Teoretis, berisi kerangka teori dan tinjauan penelitian yang relevan. Kerangka teori berisi pandangan-pandangan para intelektual yang membahas mengenai teori-teori kebahagiaan serta ruang lingkup tentang kebahagiaan. Selanjutnya, tinjauan penelitian yang relevan berisi penelitian-penelitian terdahulu yang sudah pernah mengkaji tentang masalah tersebut.

Bab III Metode Penelitian, berisi metode yang digunakan dalam penelitian untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Terdiri dari jenis penelitian, sumber data penelitian yang terdiri dari data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yaitu; tahapan-tahapan yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan data, serta teknik analisis data yaitu; tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

Bab IV Pemikiran Tokoh dan Analisis Pembahasan Issue yang di Teliti, berisi uraian dan analisis data mengenai konsep kebahagiaan menurut Ibnul Qayyim al-Jauziyyah dan Hamka, serta dalil-dalil dan argumentasi mereka tentang kebahagiaan. Dalam bab ini juga akan dijelaskan tentang persamaan dan perbandingan dari konsep kebahagiaan menurut Ibnul Qayyim al-Jauziyyah dan Hamka.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini peneliti memberikan beberapa kesimpulan dari uraian yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Setelah itu penulis memberikan saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

Kerangka Teori

Pada penelitian ini penulis membahas mengenai konsep kebahagiaan menurut pandangan Ibnul Qayyim al-Jauziyyah dan Hamka serta persamaan dan perbedaan pada kedua tokoh tersebut mengenai konsep kebahagiaan. Untuk mendukung penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan pandangan-pandangan para intelektual mengenai hal-hal atau teori-teori yang terkait dengan permasalahan.

Mengenai kebahagiaan, terdapat beberapa filsuf klasik hingga modern yang banyak membahas mengenai kebahagiaan. Di antaranya al-Farabi, ia membedakan pengertian antara kenikmatan dan kebahagiaan yang dipahami pada dua level, yaitu level orang awam dan level di atasnya. Orang awam mendefinisikan kebahagiaan (*sa'adah*) sebagai kenikmatan yang sekarang sering disebut dengan kesejahteraan. Kebahagiaan (*sa'adah*) semacam ini selevel dengan *al-ladzdzah* (kenikmatan). *Ladzdzah* berasal dari bahasa Arab yang bila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi lezat atau enak. Menurut al-Farabi, nikmat, lezat atau enak bukan merupakan kebahagiaan yang sejati tapi merupakan level awal.²³

Menurut al-Farabi, mencari kenikmatan, lezat dan enak adalah suatu hal yang wajar bagi manusia, tetapi jangan sampai manusia tertipu dilevel ini karena sifatnya yang sementara dan sering berubah-ubah. Sedangkan nikmat kebahagiaan sejati sifatnya abadi. Contohnya adalah makanan yang enak dan lezat ketika diberikan kepada orang yang sedang sakit akan menjadi makanan yang tidak enak. Artinya lezat dan enaknya makanan ini tidak abadi. Hal ini berarti nikmatnya makanan tersebut bersifat sementara dan berubah-ubah.²⁴ Sedangkan kenikmatan yang dimengerti oleh orang yang levelnya di atas orang

²³ Rusfian Effendi, *Filsafat Kebahagiaan (Plato, Aristoteles, Al-Ghazali, Al-Farabi)*, Cet. 1 Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 62.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 63.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

alam lebih bersifat abadi yang tentunya berbeda dengan kebahagiaan yang dimengerti oleh orang awam. Kebahagiaan ini merupakan kebahagiaan yang terlepas dari kenikmatan yang bercorak pada materi atau fisik.

Akan beda halnya bila membandingkan jenis kenikmatan yang dicontohkan di atas dengan kenikmatan dalam memahami ilmu pengetahuan. Karena ketika manusia dapat memahami suatu teori atau ilmu pengetahuan, semakin bertambah pemahamannya akan ilmu pengetahuan tersebut maka semakin manusia akan merasakan kenikmatan. Ini pun salah satu yang membedakan antara kenikmatan materi dan non materi, kenikmatan makanan, minuman dan seks dengan kenikmatan ilmu pengetahuan.

Tingkatan kenikmatan untuk tujuan dunia cenderung menurun, sedangkan tingkatan kenikmatan untuk tujuan akhirat cenderung meningkat atau bertambah. Oleh karena itu, di dalam Islam diajarkan untuk menaikkan level kualitas makan, minum, seks (hal-hal yang merupakan kebutuhan dasar manusia) menjadi ibadah. Ketika semua itu menjadi ibadah, maka akan menghasilkan kualitas kebahagiaan yang lebih abadi. Maksud menaikkan level kualitas makan, minum dan seks di sini supaya menjadi ibadah adalah dimulai dengan niat nya terlebih dahulu. Karena jika dalam melakukan sesuatu kemudian berniat semata-mata karena Allah dan untuk ibadah, maka hidup akan lebih berkah, bahagia dan tenang.

Kemudian al-Farabi mengatakan juga bahwa kebahagiaan itu adalah “*absolute good*” yang merupakan kebaikan puncak. Kebaikan yang diinginkan untuk kebaikan itu sendiri, tidak ada yang lebih lagi untuk diraih. Oleh karena itu, kebahagiaan merupakan tujuan hidup manusia, maka apapun yang dilakukan manusia selalu mengarah untuk meraih kebahagiaan baik disadari maupun tidak disadari.²⁵

Segala sesuatu yang membuat orang bahagia adalah baik, sedangkan segala sesuatu yang membuat orang tidak bahagia adalah tidak baik. Jika ada yang tidak baik dan membuat seseorang bahagia maka orang tersebut harus waspada, jangan sampai tertipu dan terjebak karena hakikatnya adalah jelek

²⁵ *Ibid.*, hlm. 64.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang bisa membuat seseorang masuk ke dalam hal-hal yang dapat mencelakakan dirinya sendiri. Adapun ketika seseorang melakukan kebaikan dan tidak menemukan kebahagiaan maka ada kekeliruan dalam pemahaman dan pengetahuan orang tersebut. Misalnya ketika seseorang jujur tetapi malah membuat orang tersebut menjadi risau dan membuat rumit hidupnya maka ada kekeliruan dalam pemahaman tentang kejujuran dan hakikat kebahagiaan dari kejujuran tersebut karena seharusnya kejujuran dapat menghasilkan kebahagiaan.²⁶

Seseorang tidak cukup hanya paham dan sadar akan kebahagiaan, tetapi ia juga harus menginginkan dan menjadikan kebahagiaan sebagai tujuan hidupnya. Ketika seseorang paham akan teorinya dan sadar akan pentingnya, maka itu belum cukup karena tanpa diaplikasikan atau dipraktekkan tidak akan menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan sehingga ada jarak antara pemahaman dan praktek menjalankan. Untuk menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan, paham dan prakteknya harus menjadi satu kesatuan dan tidak boleh berdiri sendiri-sendiri. Begitu juga ketika seseorang menjalankan suatu hal yang tidak dipahaminya maka akan menghasilkan perbuatan yang keliru yang akan menghilangkan esensi dari perbuatannya tersebut.²⁷

Al-Farabi juga mengatakan bahwa kebahagiaan dapat diraih saat jiwanya telah mencapai wujudnya yang sempurna dan tetap pada keadaan seperti itu selama-lamanya. Untuk sampai pada *al-sa'adah* tersebut manusia dapat berusaha dengan cara membiasakan diri melakukan perbuatan-perbuatan baik, sehingga untuk tahap-tahap selanjutnya perbuatan baik itu bisa dapat muncul secara otomatis tanpa disadarinya; perbuatan-perbuatan baik tersebut sebagian bisa berupa aktivitas intelektual dan sebagian lain berupa aktivitas badan (*jasmani*).²⁸

Al-Farabi juga mengatakan bahwa kebahagiaan merupakan kebaikan yang tanpa syarat. Cara mencapainya harus berupa kebaikan pula, bukan untuk

²⁶ *Ibid.*, hlm. 65-66.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Imam Sukardi, *Puncak Kebahagiaan (Al-Farabi) Etape-etape Sufistik-Filosofis Meniti Revolusi Hidup*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 90-91.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika tidak mencapai dari dua tingkatan itu maka manusia berada pada derajat binatang, karena kebaikan itu tidak ada pada binatang dan ia tidak diberikan kemampuan mencapai tingkatan-tingkatan itu, sedangkan manusia diseru dan diberi akal untuk itu, tetapi manusia lebih suka kepada hal-hal yang lebih rendah. Oleh karena itu, kebahagiaan manusia itu ada yang sempurna dan ada yang tidak.³² Hal ini juga lah yang membedakan antara manusia dengan binatang yaitu pada akal yang digunakan dalam mencapai tingkatan-tingkatan kebahagiaan tersebut.

Selanjutnya pandangan kebahagiaan menurut al-Ghazali, kebahagiaan dapat diwujudkan dengan cara menekankan pentingnya arti mengenal Allah (*ma'rifatullah*). Ia berpendapat bahwa kebahagiaan (*sa'adah*) itu merupakan suatu tingkatan keadaan yang muncul bersamaan dengan keyakinan seseorang terhadap Allah di dalam usaha pemenuhan hati, yaitu pengetahuannya tentang Allah SWT melalui kepandaian dan pengalaman terhadap hukum-hukum Allah di dalam ciptaan-Nya. Al-Ghazali menyebutkan bahwa tujuan akhlak mulia adalah untuk kebahagiaan di akhirat. Di dalam kitabnya *Mizan*, al-Ghazali mengatakan bahwa kebahagiaan hakiki yang sebenar-benarnya adalah kebahagiaan akhirat, kebahagiaan selain itu adalah semu. Apalagi kebahagiaan duniya yang tidak membantu tujuan akhirat. Meskipun terkadang manusia membuat pembenaran akan sesuatu yang dapat menyampaikan manusia kepada kebaikan dan kebahagiaan, tetapi kebahagiaan akhiratlah yang benar dari segala tujuan.³³

Kelezatan dan kebahagiaan yang paling tinggi adalah apabila manusia dapat melihat Allah (*ru'yatullah*). Di dalam kitab "*Kimiya Al-Sa'adah*", ia menjelaskan bahwa *al-sa'adah* (kebahagiaan) itu sesuai dengan watak (tabiat). Sedangkan watak sesuatu itu sesuai dengan ciptaannya, nikmatnya mata terletak pada ketika melihat gambar yang bagus dan indah, nikmatnya telinga terletak

³² *Ibid.*, hlm. 19-20.

³³ Ernita Dewi, "Konstruksi Kebahagiaan Dalam Bingkai Kecerdasan Spritual", *Jurnal SUBSTANTIA: Ilmu-ilmu Ushuluddin*, IAIN Sumatera Utara, Vol. 19, No. 2, Oktober 2017, hlm. 18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketika mendengar suara merdu.³⁴ Puncak kebahagiaan sejati yang paling tinggi menurut al-Ghazali adalah apabila seseorang telah *ma'rifatullah*. Karena kebahagiaan sejati dapat dirasakan ketika seseorang sudah dekat dan mengenal Allah. Ketika seseorang telah dekat dengan Allah maka orang itu akan mencintai Allah bukan mencintai segala ciptaan-Nya lagi, sehingga hanya Allah sajalah yang ia cintai dan paling banyak dicintai. Kebanyakan manusia yang belum merasakan kedekatan dan nikmat kebahagiaan mencintai Allah disebabkan masih terjebak oleh hal-hal yang bersifat materi atau fisik. Itulah faktor yang membuat seseorang sulit untuk mencintai Allah.³⁵

Menurut al-Ghazali, kebahagiaan dibagi menjadi lima macam kenikmatan. Pertama, nikmat kebahagiaan akhirat (*ukhrawi*); nikmat kebahagiaan ini bersifat kekal atau abadi. Kedua, nikmat kebahagiaan jiwa (*nafsiyah*); untuk dapat bisa merasakan kebahagiaan jiwa, ada empat cara yang dapat ditempuh dalam meraihnya, yaitu: akal yang disempurnakan dengan ilmu. Pemeliharaan diri yang disempurnakan oleh *wara'* dengan menjauhi yang haram, *syubhat* dan maksiat. Keberanian yang disempurnakan dengan kesungguhan dan keberanian untuk meninggalkan segala hal yang bersifat materi yang dapat membatasi dan menjauhkan gerak jiwa ke arah-Nya. Keadilan yang dilaksanakan dengan rasa kesadaran. Ketiga, nikmat keutamaan badan (*badaniyah*); nikmat keutamaan badan terdiri dari empat macam, yaitu: kesehatan, kekuatan badan, kecantikan dan panjang umur. Ketika manusia telah merasakan empat macam nikmat keutamaan badan di atas, maka manusia akan dapat merasakan nikmat kebahagiaan secara fisik.³⁶

Keempat, nikmat eksternal (nikmat luar): nikmat ini disebabkan oleh faktor-faktor di luar diri manusia, seperti: harta, keluarga, kemuliaan, kehormatan keluarga dan lain sebagainya. Dari kenikmatan secara fisik (*badaniyah*) yang telah dilengkapi oleh nikmat eksternal, manusia akan bisa merasakan nikmat kebahagiaan secara rohani atau jiwa yang pada akhirnya

³⁴ Muhammad Hasbi, *Ahlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)*, Cet. 1 (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020), hlm. 213.

³⁵ Rusfian Effendi, *Filsafat Kebahagiaan...*, hlm. 48-49.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 39.

manusia akan sampai untuk merasakan nikmat kebahagiaan akhirat. Kelima, nikmat keutamaan taufik; ini adalah kenikmatan yang menunjukkan bahwa seseorang merasa disayang oleh Allah dan merasa diberi banyak oleh Allah. Oleh karena itu, dasar dari segala nikmat keutamaan adalah nikmat keutamaan taufik. Nikmat keutamaan taufik ini bisa berupa *hidayah*, *rusyid*, *syadid* dan *ta'wid*.³⁷

Dari lima macam kenikmatan yang telah disebutkan oleh al-Ghazali di atas, membuat manusia dapat mengetahui bahwa, begitu banyak kenikmatan yang telah Allah beri kepada manusia. Dari begitu banyaknya kenikmatan tersebut, sudah sepantasnya manusia sebagai makhluk yang mempunyai akal dan pikiran dapat menimbang akan hal-hal yang baik dan yang buruk, hal-hal yang harus dilakukan dan yang tidak harus dilakukan. Kemudian mensyukuri sekecil apapun nikmat yang telah Allah beri tanpa melihat jumlahnya, melakukan kebaikan-kebaikan dan menggunakan sesuatu yang sesuai pada fungsi dan tempatnya.

Selanjutnya mengenai sumber-sumber kebahagiaan, ilmu tasawuf menjelaskan bahwa sumber kebahagiaan itu berasal dari dalam jiwa. Jiwa yang bagaimanakah yang menjadi letak kebahagiaan? Dalam konteks tasawuf, jiwa yang dimaksud adalah jiwa yang tenang (*al-Nafs al-Muthmainnah*). Agar manusia dapat mencapai jiwa yang tenang, maka ada beberapa hal yang diperlukan. *Pertama* jiwa harus dilepaskan dari kungkungan syahwat jasmaniyah. Caranya adalah dengan menanamkan paradigma keakhiratan. *Kedua*, jiwa yang tenang itu muncul dengan cara banyak-banyak melakukan kebajikan. Kebaikan akan membuat orang yang melakukannya dan orang yang menerimanya sama-sama merasakan kebahagiaan. *Ketiga*, melatih jiwa agar konsisten terpaut kepada Allah SWT. Hal ini bisa dilakukan dengan cara berdzikir setelah melaksanakan shalat.³⁸

³⁷ *Ibid.*, hlm. 40-41.

³⁸ Ariyandi Batubara, "Menggapai Kebahagiaan Perspektif Tasawuf", <https://kajianpemikiranislam.com/cara-mencapai-kebahagiaan-dalam-perspektif-tasawuf/> diakses pada hari Selasa tanggal 16 Maret 2021 pukul 00.25 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu Syekh Al-Sa'di juga menyebutkan beberapa sebab seseorang menjadi bahagia diantaranya: *Pertama*, beriman kepada Allah dan beramal shaleh. Ibnu Abbas berkata: kehidupan yang baik adalah kehidupan yang bahagia. Kebahagiaan ini adalah perasaan yang diujamkan oleh Allah SWT didalam hati seseorang yang shaleh sekalipun dalam tekanan ekonomi yang sempit. (Qs. An-nahl: 97). *Kedua*, beriman kepada qada' dan qadar Allah SWT, sesungguhnya jika manusia beriman kepada qada' dan qadar maka ia akan merasakan ketenangan jiwa, berlapang dada dengan apa yang menyimpannya sekalipun perkara tersebut dibencinya. *Ketiga*, qona'ah dengan rezeki yang diberikan oleh Allah SWT. *Kelima*, hendaknya seorang mu'min menyadari bahwa kebahagiaan yang hakiki adalah kebahagiaan di akhirat kelak.³⁹

Selain itu terdapat pula karakteristik kebahagiaan Setiap orang dapat sampai kepada kebahagiaan akan tetapi tidak semua orang dapat memiliki kebahagiaan. Ibn Miskawaih merinci tanda-tanda orang yang berbahagia dapat dilihat dari hidupnya yang penuh energi, optimis, penuh keyakinan, tabah dan ulet, murah hati, memiliki sikap istiqamah dan rela (qana'ah). Ciri-ciri ini tidak melihat kebahagiaan dari dimensi instrumental (bendawi), tetapi lebih mengacu pada dimensi etis yang berangkat dari nilai-nilai dan akhlak Islam.

Menurut Myers, seorang ahli kejiwaan yang berhasil mengadakan penelitian tentang solusi mencari kebahagiaan pada manusia modern, ada empat karakteristik yang selalu ada pada orang yang memiliki kebahagiaan dalam hidupnya, yaitu:

1. Menghargai diri sendiri

Orang yang bahagia cenderung menyukai dirinya sendiri, jadi pada umumnya orang yang bahagia adalah orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

2. Optimis

Orang optimis percaya bahwa peristiwa baik memiliki penyebab

³⁹ Achmad Kamal Badri, "Tasawuf Kebahagiaan", <http://uin-ik.blogspot.com/2011/12/tasawuf-kebahagiaan.html?m=1> diakses pada hari Selasa tanggal 16 Maret 2021 pukul 00.26 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

permanen dan peristiwa buruk bersifat sementara, sehingga mereka berusaha untuk lebih keras pada setiap kesempatan agar dapat mengalami peristiwa baik lagi. Sedangkan orang pesimis menyerah disegala aspek ketika peristiwa buruk terjadi.

3. Terbuka

Orang yang bahagia pada umumnya lebih terbuka serta senang membantu orang lain yang membutuhkan bantuannya. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang *ekstrovert* dan mudah bersosialisasi dengan orang lain ternyata memiliki kebahagiaan yang lebih besar.

4. Mampu mengendalikan diri

Orang yang bahagia pada umumnya merasa memiliki kontrol pada hidupnya. Mereka merasa memiliki kekuatan dan kelebihan sehingga biasanya berhasil lebih baik disekolah dan pekerjaan.⁴⁰

1. Biografi Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah

a. Nama, Kelahiran dan Wafat

Nama lengkap Ibnu Qayyim al-Jauziyyah adalah Muhammad bin Abi Bakar bin Ayub bin Sa'ad Zur'i Ad-Damasyqi atau yang biasa dipanggil Abu Abdullah dengan gelar Syamsuddin yang dikenal dengan Ibnu Qayyim al-Jauziyyah. Beliau dilahirkan pada tanggal 7 shafar tahun (691 H/1292 M-751 H/1350 M).⁴¹ Dia tumbuh dewasa dalam suasana ilmiah yang kondusif. Ayahnya adalah kepala sekolah al-Jauziyyah di Dimasyqi (Damaskus) selama beberapa tahun. Karena itulah, sang ayah digelari Qayyim Al-Jauziyyah. Sebab itu pula sang anak dikenal di kalangan ulama dengan nama Ibnu Qayyim al-Jauziyyah.⁴²

⁴⁰ Ulil Albab, "Konsep Kebahagiaan Menurut Al-Ghazali", *Skripsi S1*, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2020, hlm. 45.

⁴¹ Syaikh Muhammad Sa'id Mursi, alih bahasa Khoirul Amru Harahap dan Achmad Fauzan, *Tokoh-tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2020), hlm. 383.

⁴² Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, alih bahasa Abdul Hayyie al-Katani dkk, *Kunci Kebahagiaan*, Cet. 1 (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2004), hlm. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibnul Qayyim al-Jauziyyah ialah sosok ilmuwan yang mulia yang memiliki pengetahuan luas, pemberani dalam kebenaran, tidak pilih kasih kepada siapa pun, rajin mengerjakan ibadah wajib dan sunnah seperti membaca Al-Qur'an, shalat serta tahajjud. Ia juga seseorang yang memiliki budi pekerti yang baik sehingga disenangi oleh setiap orang. Imam Syaukani berkata: "Ibnul Qayyim al-Juziyyah menguasai semua ilmu, disenangi teman-temannya dan termasyhur di antara para ulama serta memahami madzhab-madzhab salaf." Mendalami tafsir, ilmu hadits, ushul fiqih, fiqih madzhab Hambali, nahwu, tasawuf dan ilmu theologi. Karya-karyanya berupa tulisan yang ia tulis dengan tangannya sendiri juga sangat bagus sehingga dapat dicetak dan dibukukan.⁴³

Ibnul Qayyim dilahirkan di sebuah desa Izra' salah satu desa di Hauran, kemudian pindah ke kota Damaskus untuk belajar pada ulama yang ada di sana. Ia menetap belajar pada Ibnu Taimiyah dengan sempurna sesudah kembali dari Mesir menuju Damaskus pada tahun 712 Hijriah sampai wafatnya di tahun 728 Hijriah. Ibnul Qayyim mendapatkan izin untuk mendengar pendapat dan ijtihad gurunya. Ia tidak hanya mengambil faedah dari gurunya saja melainkan juga mempelajari cara mengambil kesimpulan dalil dan berdebat, beliau juga terkesan dengan gaya bahasa dan mengedit ungkapan sebuah permasalahan. Faedah yang terpenting dari gurunya adalah seruan untuk berpegang teguh pada kitab Allah SWT dan hadits yang shahih, serta memahami sesuai dengan metode ulama salafus-shalih. Banyak ungkapan para penulis biografinya tentang ibadah, zuhud dan kejujurannya. Bahkan karya-karya beliau sangatlah banyak, yang sudah di cetak lebih dari 30 kitab.⁴⁴

Beliau tumbuh di tengah keluarga yang mencintai ilmu dan keutamaannya. Ayahnya adalah guru pertama tempatnya menimba ilmu sebelum ia menimba ilmu dari banyak ulama dan tokoh di masa itu. Dari

⁴³ Syaikh Muhammad Sa'id Mursi, alih bahasa Khoirul Amru Harahap dan Achmad Faozan, *Tokoh-tokoh...*, hlm. 383.

⁴⁴ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, alih bahasa Fib Bawaan Arif Topan, *Thibbul...*, hlm. xxv-xxvi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prosesnya menimbah ilmu tersebut, maka kemudian beliau punya karya berharga di berbagai disiplin ilmu. Di samping sibuk menuntut ilmu, Ibnul Qayyim al-Jauziyyah juga rutin berdzikir dan mengerjakan *qiyamul lail* (shalat malam). Beliau dikenal berakhlak baik dan bersih hatinya.⁴⁵

Ibnul Qayyim seorang ahli ibadah terutama dalam mengerjakan shalat tahajjud dan orang yang lama dalam shalatnya, hingga Ibnu Katsir mengatakan tentangnya, “Saya tidak mengetahui di alam ini di zaman kita yang banyak ibadah darinya (Ibnul Qayyim) dan ia memiliki cara tersendiri dalam shalat di mana shalatnya panjang sekali (lama), memanjangkan ruku’ dan sujudnya, sehingga pernah sesekali waktu ia dicela oleh kawannya, tetapi ia tidak menyerah sedikit pun, semoga Allah memberikan rahmat kepadanya”.⁴⁶

Ibnul Qayyim hidup dalam lingkungan keilmuan murni. Ia memanfaatkan seluruh waktunya untuk menuntut ilmu dan memperdalam pokok-pokok ajaran Islam. Ia sangat gigih memerangi taklid buta memerangi kebatilan, penyelewengan, dan kemusyrikan. Seluruh hidupnya dihabiskan untuk memerangi *syubhat* yang berkembang dalam tubuh Islam. Ia menyerukan kebebasan berpikir, dengan tetap berpegang teguh pada pokok-pokok ajaran Islam dan akidah para salaf, mengikuti jejak gurunya yaitu Ibnu Taimiyah dan memurnikan pokok-pokok ajaran Islam yang telah tercampur bid’ah dan khurafat (takhayul). Ia juga memiliki pemikiran terbuka dan berwawasan luas, serta menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan, terutama ilmu tafsir, ilmu fiqh dan ilmu tasawuf.⁴⁷ Dengan demikian, tidak heran bila Ibnul Qayyim termasuk salah seorang ulama dan pemikir besar peradaban Islam.

Pada tahun 712 H Ibnul Qayyim bertemu dengan Ibnu Taimiyah dan kagum kepada sosoknya. Sejak itulah beliau selalu mendampinginya sepanjang hidup, berguru kepadanya, ikut menanggung segala beban berat

⁴⁵ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, alih bahasa Umar Mujtahid, *Miftah...*, Jilid 1, hlm. 9.

⁴⁶ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, alih bahasa Fib Bawaan Arif Topan, *Thibbul...*, hlm. xxvi.

⁴⁷ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, alih bahasa Dzulkimah, *Terapi Mensucikan Jiwa*, Cet.1 (Jakarta: Qisthi Press, 2013), hlm. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jihad bersamanya dan membela madzhabnya. Beliau memanggul panji jihad sesudah gurunya ini. Kemudian Ibnu Taimiyah meninggal dunia di tahun 728 H. Beliau tetap mengabdikan diri kepada ilmu hingga menyusul sang guru pada malam Kamis, 13 Rajab 751 H.⁴⁸

Menjelang akhir hayatnya, Ibnu Taimiyah mengurung Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah dalam sebuah ruangan untuk mempelajari materi terakhirnya. Ia tidak diizinkan keluar sampai Ibnu Taimiyah meninggal dunia. Selama masa pengasingan tersebut, Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah menghabiskan waktunya untuk membaca Al-Qur'an, berpikir dan merenung sampai Allah membukakan pintu-pintu kebaikan, menumbuhkan kepekaan dalam hatinya dan mengungkap penghalang serta pembatas dari kebenaran. Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah sangat menguasai ilmu tasawuf, terbukti bahwa banyak sekali karya tulisnya yang berkenaan dengan ketuhanan. Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah sering menunaikan ibadah haji dan berkunjung ke Mekah. Penduduk Mekah sangat mengaguminya. Mereka mengenang beliau sebagai sosok yang tekun beribadah dan memiliki tekad yang kuat dalam menunaikan ibadah haji. Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah sangat dihormati oleh para ulama. Bahkan, tidak sedikit ulama yang berguru dan menimba ilmu kepada beliau.⁴⁹

Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah pada akhirnya berpulang ke kepangkuan Ilahi pada malam Kamis/ 13 Rajab 751 H. Jenazahnya kemudian dishalatkan keesokan harinya di sebuah msjid yang bernama Masjid Jami' Umawi selepas shalat Zuhur, kemudian dishalatkan lagi di Masjid Jarrah. Setelah itu beliau pun di makamkan di areal pemakaman Babush Shahgir, sedang jenazah beliau di antarkan banyak sekali orang.⁵⁰

b. Pendidikan, Guru dan Murid

Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah memiliki keinginan yang sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Tekad luar biasa dalam mengkaji dan

⁴⁸ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, alih bahasa Umar Mujtahid, *Miftah...*, Jilid 1, hlm. 10.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 2.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menelaah sejak masih muda belia. Dia memulai perjalanan ilmiahnya pada usia tujuh tahun. Allah mengaruniainya bakat melimpah yang ditopang dengan daya akal luas, pikiran cemerlang, daya hapal mengagumkan dan energi yang luar biasa. Karena itu tidak mengherankan jika dia ikut berpartisipasi aktif dalam berbagai lingkaran ilmiah para guru (syaikh) dengan semangat keras dan jiwa energis untuk menyembuhkan rasa haus dan memuaskan obsesinya terhadap ilmu pengetahuan. Sebab itu, dia menimba ilmu dari setiap ulama spesialis sehingga dia menjadi ahli dalam ilmu-ilmu Islam dan mempunyai andil besar dalam berbagai disiplin ilmu.

Disiplin ilmu yang didalami dan dikuasainya hampir meliputi semua ilmu syariat dan ilmu alat. Ibnu Rajab, muridnya, mengatakan, “Dia pakar dalam tafsir dan tak tertandingi, ahli dalam bidang ushuluddin dan ilmu ini mencapai puncak di tangannya, ahli dalam fikih dan ushul fikih, ahli dalam bidang bahasa Arab dan memiliki kontribusi besar di dalamnya, ahli dalam bidang ilmu kalam, dan juga ahli dalam bidang tasawuf.” Dia berkata juga, “Saya tidak melihat ada orang yang lebih luas ilmunya dan yang lebih mengetahui makna Al-Qur’an, Sunnah dan hakekat iman daripada Ibnul Qayyim. Dia tidak makshum tapi memang saya tidak melihat ada orang yang menyamainya.” Adz-Dzahabi berkata, “Dia mendalami hadits, matan dan perawinya. Dia menggeluti dan menganalisa ilmu fikih. Dia juga menggeluti dan memperkaya khasanah ilmu nahwu, ilmu ushuluddin, dan ushul fikih.”⁵¹

Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah menggunakan Al-Qur’an, as-Sunnah dan *ijma*’ sebagai landasan hukum dengan syarat tidak diketahui ada seseorang yang berbeda pendapat, juga fatwa-fatwa seorang Sahabat yang disepakati para sahabat lain, maka apabila mereka berbeda pendapat, tidak sepakat, beliau pun akan bersikap *tawaqquf* (tidak menyampaikan pandangan apa pun sebelum adanya dalil kemudian fatwa Tabi’in, fatwa Tabi’ut Tabi’in,

⁵¹ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, alih bahasa Abdul Hayyie al-Katani dkk, *Kunci...*, hlm. 3-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baru berdasarkan qiyas, *istish-hab*, *maslahah-mafsadah*, *saddudz dzara'i*, dan adat istiadat. Perihal metode penelitian ilmiah, Ibnul Qayyim awalnya berpedoman pada nash, dan dari situ disimpulkan sejumlah hukum dan memperbanyak dalil untuk satu masalah, lalu memaparkan pendapat para ulama salaf serta memilih mana di antaranya yang dikuatkan oleh dalil nash. Beliau kadang menerangkan sisi pandangan setiap faqih tentang pendapat yang dipilih, memaparkan dalil-dalil kalangan yang tidak sependapat kemudian membantahnya dan menggunakan hadits guna menjelaskan makna ayat al-Qur'an.⁵²

Ibnul Qayyim telah berguru pada sejumlah ulama terkenal. Mereka inilah yang memiliki pengaruh dalam pembentukan pemikiran dan kematangan ilmiahnya. Inilah nama guru-guru Ibnu Qayyim.

- Ayahnya Abu Bakr bin Ayyub (Qayyim al-Jauziyyah) di mana Ibnul Qayyim mempelajari ilmu faraid. Ayahnya memiliki ilmu mendalam tentang faraid.
- Imam Al-Harran, Ismail bin Muhammad al-Farra', guru mazhab Hanbali di Dimasyq. Ibnul Qayyim belajar padanya ilmu padanya ilmu faraid sebagai kelanjutan dari apa yang diperoleh dari ayahnya dan ilmu fikih.
- Syarafuddin bin Taimiyyah, saudara Syaikh al-Islam Ibnu Taimiyyah. Dia menguasai berbagai disiplin ilmu.
- Badruddin bin Jama'ah. Dia seorang imam mansyur yang bermazhab Syafi'i, memiliki beberapa karangan.
- Ibnu Muflih, seorang imam mansyur yang bermazhab Hanbali. Ibnul Qayyim berkata tentang dia, "Tak seorang pun di bawah kolong langit ini yang mengetahui mazhab imam Ahmad selain Ibnu Muflih.
- Imam al-Mazi, seorang imam yang bermazhab Syafi'i. Di samping itu, dia termasuk imam ahli hadits dan penghafal.
- Syaikh al-Islam Ibnu Taimiyyah Ahmad bin al-Halim bin Abdussalam an-Numairi. Dia memiliki pengaruh sangat besar dalam kematangan ilmu Ibnul

⁵² Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, alih bahasa Umar Mujtahid, *Miftah...*, Jilid 1, hlm. 13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qayyim. Ibnu Qayyim menyertainya selama tujuh belas tahun, sejak dia menginjakkan kakinya di Simasyq hingga wafat. Ibnu Qayyim mengikuti dan membela pendapat Ibnu Taimiyyah dalam beberapa masalah. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya penyiksaan yang menyakitkan dari orang-orang fanatik dan taklid kepada keduanya, sampai-sampai dia dan Ibnu Taimiyyah dijebloskan ke dalam penjara dan tidak dibebaskan kecuali setelah kematian Ibnu Taimiyyah.⁵³

Beberapa di antara murid-murid Ibnu Qayyim antara lain adalah Al-Burhan Ibnu Qayyim, Ibnu Katsir dia adalah Ismail 'Imaduddin Abu al-Fida' bin 'Umar bin Katsir ad-Dimasyqi asy-Syafi'i, seorang imam hafizh yang terkenal, Ibnu Rajab dia adalah Abdurrahman Zainuddin Abu al-Faraj bin Ahmad bin Abdurrahman yang biasa digelar dengan Rajab al-Hanbali, Syarafuddin Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dia adalah putra Abdullah bin Muhammad.⁵⁴

c. Karya-karyanya

Ibnul Qayyim adalah orang yang sangat banyak mengarang buku. Hal inilah yang menyebabkan inventarisasi karya-karyanya secara teliti menjadi sulit. Ia menghasilkan karya sebanyak 97 kitab. Karya-karyanya merupakan perpaduan antara kedalaman berpikir dengan fakta.⁵⁵

Beberapa karya-karya tulisannya yang telah dicetak, di antaranya yaitu: *Asma' Mu'allafat Ibni Taimiyah* dicetak dengan ditahqiq oleh Salahuddin Al-Munjid, *Ighatsah Al-Lahfan min Mashayid Asy-Syaithan* dicetak beberapa kali dalam dua jilid, *Ighatsah Al-Lahfan fi Hukmi Thalaq Al-Ghadhban* dicetak dengan ditahqiq oleh Muhammad Jamaluddin Al-Qasimi.⁵⁶ *Miftah Daris Sa'adah*, *Zad al-Ma'ad*, *Madarij as-Salikin*, *I'lamul Mauqi'in*; *Tafsir al-Mu'awwizatain*, *Ar-Ruh*, *Raudhatul Muhibbin*, *Hadi al-*

⁵³ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, alih bahasa Abdul Hayyie al-Katani dkk, *Kunci...*, hlm. 3-

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 5.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 6.

⁵⁶ Syaikh Ahmad Farid, *60 Biografi Ulama Salaf* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm. 834.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Arwah Ila Bilad al-Afrah, *Ighatsat al-Lahfan, Al-Jawab al Kafi, Thariqul Hijratain, 'Uddatush Shabirin, Hidayat al-Hiyara*.⁵⁷

d. Hubungan Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah dengan Ibnu Taimiyah

Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah adalah orang yang paling sering menghadiri forum ilmiah Ibnu Taimiyah dan mendapatkan ilmu yang banyak darinya. Ibnu Hajar Asqalani berkata, "Dialah Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah yang merevisi karya-karya Ibnu Taimiyah, menyebarkan pemikirannya (ilmunya), dan membelanya dalam sebagian pendapat-pendapatnya." Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah dipenjara di salah satu benteng dengan gurunya (Ibnu Taimiyah), tetapi tempatnya terpisah. Ia kemudian dibebaskan setelah gurunya (Ibnu Taimiyah) meninggal dunia. Setelah itu ia keluar masuk penjara hingga dua kali dengan alasan: Pertama, karena fatwa-fatwa Ibnu Taimiyah. Kedua, karena menolak memberi persetujuan berziarah ke makam nabi Ibrahim AS.⁵⁸

e. Pemikiran Tasawuf Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah

Perlu diketahui terlebih dahulu bahwa Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah juga memiliki pengetahuan yang mendalam tentang tasawuf dan menjadikannya sebagai titik tolak untuk beribadah, panduan zuhud, serta untuk memahami isi agama dalam pengertian wara'. Ini tergambar dalam bukunya "*Madarij as-Salikin fi Maqam Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*," ia memadukan ilmu hakikat dengan ilmu syariat dalam membentuk pemahaman keagamaan yang lurus, pemikiran yang jernih, dan akhlak yang mulia.⁵⁹

Tasawuf Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah juga berbeda dengan para sufi lainnya. Konsep tasawuf beliau adalah dengan mengikuti jalan *salafus salihin* bukan tasawuf yang dikonsepskan oleh sufi khalaf. Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah menyerukan ijtihad dalam bidang tasawuf dengan merujuk

⁵⁷ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, alih bahasa Dzulhikmah, *Terapi...*, hlm. 4.

⁵⁸ Iqbal Qadir, *Kumpulan Tulisan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), hlm. 2.

⁵⁹ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, alih bahasa Dzulhikmah, *Terapi...*, hlm. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kembali kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits, memprioritaskan ilmu daripada ibadah sunnah, melakukan ijtihad agar ajaran tasawuf tidak taklid kepada para masyayikh, melakukan kontekstualisasi ajaran tasawuf sesuai waktu dan tempat (zaman wa makan) agar dipahami umat Muslim sepanjang waktu, tidak mengasingkan diri dari kehidupan sosial dan menjadikan rangkaian salik dalam perjalanan menuju kepada Allah.

Jika dilihat dari kajian materinya, Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah membagi tasawuf menjadi dua sudut pandang, yaitu sudut pandang ibadah yang mencakup pada ketuhanan dan sudut pandang istianah yang mencakup pada kehambaan. Sebelum memulai perjalanan tasawufnya, Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah mengatakan bahwa masalah tauhid harus dipelajari dan dibenahi terlebih dahulu karena tauhid merupakan suatu pegangan pokok atau hal yang utama dalam Islam yang sangat menentukan kehidupan manusia kedepannya. Dengan bertauhid, manusia meyakini dengan sepenuh hati bahwa hanya Allah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah. Hal ini membantah para sufi yang mengaku mengesakan Allah, tetapi konsep tasawufnya adalah ittihad dan hulul serta para filosof, penyembah berhala yang menjadikan berhala sebagai perantara kepada Tuhan dan sebagainya.⁶⁰

Tugas dan kewajiban setiap manusia adalah menyembah kepada Allah. Posisi manusia di hadapan Tuhannya adalah sama, yang membedakan hanyalah ketaqwaan masing-masing manusia dan hakikat iman itu sendiri, bukan kekayaan, jabatan, dan lainnya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hujurat/ 49: 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya:

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah Menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal.

⁶⁰ Arikhah, “Reaktualisasi Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dalam Pengembangan Tasawuf”, *Jurnal AT-TAQADDUM*, UIN Walisongo Semarang, Vol. 8, No. 1, Juli 2016, hlm. 81-83.

Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti”. (QS. Al-Hujurat: 13)

Hakikat penghambaan setiap manusia kepada Allah adalah dengan tidak menyekutukan Allah atau tidak menyembah kepada selain Allah, patuh kepada perintah-Nya dan perintah para utusan-Nya, mencintai, takut dan harap hanya kepada Allah. Selalu kembali kepada-Nya, menghinakan diri hanya di hadapan-Nya, memilih ridha-Nya dan menjauhi diri dari murka-Nya di setiap jalan.⁶¹

Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah seseorang yang ingin menjadi sufi tidak harus memasuki suatu tarekat kemudian berhening-hening dengan guru (mursyid), tidak harus dengan menyepi (uzlah) dan tidak juga harus dengan metode khusus dalam menempuhnya. Baginya ajaran tasawuf itu dapat dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja tanpa mengenal kekhususan. Karena tasawuf yang benar menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah adalah sebagaimana juga yang terdapat dalam kehidupan Rasulullah SAW dan para sahabatnya.⁶²

2. Biografi HAMKA

a. Nama, Kelahiran dan Wafat

Nama lengkap Hamka adalah Haji Abdul Malik Karim Amrullah (16 Februari 1908-24 Juli 1981 M). Ia lahir di desa Kampung Molek, Maninjau, Sumatra Barat.⁶³ Hamka ialah seorang ilmuwan dan ulama terkemuka di Indonesia yang mempunyai integritas tinggi dalam bidang moral dan keilmuan. Selain itu dengan pemikirannya, Hamka juga dikenal sebagai seorang yang mampu dalam beberapa bidang keilmuan, antara lain tafsir, tasawuf, fiqh, sejarah, filsafat dan sastra.⁶⁴ Belakangan ia diberikan sebutan Abuya yaitu panggilan untuk orang Minangkabau yang berasal dari kata abi,

⁶¹ Ibnu Qayyim Al-Juziyyah, alih bahasa Fib Bawaan Arif Topan, *Thibbul...*, hlm. 3.

⁶² Arikhah, “Reaktualisasi...”, hlm. 83-86.

⁶³ Tamami HAG, *Psikologi Tasawuf*, Cet. 1 (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 300.

⁶⁴ Abd. Haris, *Etika...* hlm. 1-2.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

abuya yang berarti ayahku atau orang yang dihormati. Ayahnya adalah Syekh Abdul Karim ibn Amrulloh, yang dikenal dengan Haji Rasul dan merupakan pelopor Gerakan Islah (tajdid) di Minangkabau, sekembalinya dari Makkah pada 1906.⁶⁵

Dilihat dari keturunannya, Hamka adalah keturunan tokoh-tokoh ulama Minangkabau yang tidak semuanya memiliki paham keislaman yang sama, baik dalam masalah *furu* maupun *ushul*. Kakek Hamka adalah penganut tarekat *mu'tabarrah* Naqsabandiyah yang sangat disegani dan dihormati, bahkan dipercaya memiliki kekeramatan dan disebut-sebut sebagai wali. Syekh Muhammad Amrullah mengikuti jejak ayahnya, Tuanku Syekh Pariaman, dan saudaranya, Tuanku Syekh Gubug Katur ia pernah berguru di Mekah dengan Sayyid Zaini, Syekh Muhammad Hasbullah, bahkan ikut belajar kepada mereka yang lebih muda, seperti Syekh Ahmad Khatib dan Syekh Taher Jalaludin.⁶⁶

Ayah Hamka, Syekh Abdul Karim Amrullah (lahir 17 Shafar 1296 H/ 16 Februari 1879), yang biasa dipanggil dengan sebutan Haji Rasul, memiliki pemahaman yang berbeda dengan pendahulunya. Meskipun sama-sama belajar di Mekah, Haji Rasul terkenal sangat menolak praktik-praktik ibadah yang pernah dilakukan dan di dakwahkan ayah dan kakeknya. Ia terkenal sebagai tokoh pembaharu (*al-tajdid*).⁶⁷

b. Pendidikan

Hamka mengawali masa pendidikan dengan dididik langsung oleh ayahnya. Sejak kecil ia menerima dasar-dasar agama seperti mempelajari Al-Qur'an dari sang ayah. Pada usia enam tahun ia di bawa ayahnya untuk berpindah dari Maninjau ke Padang Panjang pada tahun 1948. Setahun kemudian ketika usia Hamka tujuh tahun, sang ayah memasukkannya ke sekolah desa. Di sekolah desa itu, Hamka hanya menjalaninya selama tiga

⁶⁵ Ibnu Ahmad Al-Fathoni, *Biografi Tokoh Pendidik dan Revolusi Melayu Buya Hamka*, 1 (Arqom, 2015), hlm. 2.

⁶⁶ Tamani HAG, *Psikologi...*, hlm. 300.

⁶⁷ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahun. Ia juga mendapatkan pendidikan di sekolah sekitarnya (sekolah-sekolah agama di Padang Panjang dan Parabek dekat Bukit Tinggi) kira-kira tiga tahun lamanya pula.⁶⁸

Waktu itu pelaksanaan pendidikan masih bersifat tradisional, sehingga materi yang ada berupa pengajaran kitab-kitab klasik seperti nahwu, shorof, mantiq, bayan, fiqih dan yang sejenisnya dengan menggunakan sistem hafalan. Meskipun tidak puas dengan sistemnya tersebut, ia tetap mengikuti pelajaran tersebut dengan baik.⁶⁹

Pada tahun 1916, ketika Zainuddin Labai El-Yunusi mendirikan sekolah Diniyyah petang hari, di Pasar Usang Padang Panjang, Hamka lalu dimasukkan oleh ayahnya ke sekolah ini. Pada tahun 1918 di saat Abdul Malik, si Hamka kecil itu, sudah di khitan di kampung halamannya Maninjau dan di waktu yang sama ayahnya, Sheikh Abdul Karim Amrullah kembali dari perlawatan pertamanya ke tanah Jawa, Surau Jembatan Besi, tempat Syekh Abdul Karim Amrullah memberi pelajaran agama dengan sistem lama diubah menjadi madrasah yang kemudian dikenal dengan *Tawalib School* yang bertepatan di Padang Panjang.⁷⁰ Disitulah kemudian Hamka mempelajari ilmu agama dan mendalami bahasa Arab. Hamka juga pernah mengikuti pengajaran agama di surau dan masjid yang diberikan ulama terkenal pada masa itu seperti Syeikh Ibrahim Musa, Syeikh Ahmad Rasyid, Sutan Mansur, R.M. Surjopranoto dan Ki Bagus Hadikusumo. Sejak muda, Hamka dikenal sebagai seorang pengelana. Bahkan ayahnya memberi gelar dengan sebutan Si Bujang Jauh.⁷¹

Pada tahun 1924, saat berusia 16 tahun, Hamka hijrah ke tanah Jawa, Yogyakarta. Di Jawa ia berinteraksi dengan beberapa tokoh pergerakan Islam Modern, seperti H. Oemar Said, Tjokroaminoto, Ki Bagus Hadikusumo (ketua Muhammadiyah 1944-1952), R.M. Soerejo, Pranoto

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 301.

⁶⁹ Ibnu Ahmad Al-Fathoni, *Biografi...*, hlm. 2.

⁷⁰ Usep Taufik Hidayat, "Tafsir Al-Azhar: Menyelami Kedalaman Tasawuf Hamka", *Jurnal AL-TURAS: Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya dan Agama*, STAI Al-Muhajirin Pekanbaru, Vol. XXI, No. 1, hlm. 52.

⁷¹ Ibnu Ahmad Al-Fathoni, *Biografi...*, hlm. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(1871-1959) dan K.H. Fakhruddin (ayah K.H. Abdur Razzaq).⁷² Pada usia tersebut juga Hamka telah berpidato di mana-mana dengan jiwa dan semangat kesadaran baru itu. Pada usia 17 tahun ia telah kembali ke tanah minang, ia tumbuh menjadi pemimpin di lingkungannya.⁷³

Selain dikenal sebagai ulama kharismatik, Hamka juga dikenal sebagai pujangga termasyhur. Sejak usia 17 tahun, ia sudah menulis roman berjudul *Si Sabariah*. Pada usia 30-an, ia tak langsung memilih menjadi ulama, meski ia sendiri termasuk mubaligh muda Muhammadiyah di kota Medan. Ia lebih suka bergelut di bidang jurnalistik bersama Abdullah Puar. Hamka adalah seseorang yang otodidak dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti filsafat, sastra, sejarah, sosiologi dan politik, baik Islam maupun Barat. Dengan kemahiran bahasa Arabnya yang tinggi, beliau dapat menyelidiki karya ulama dan pujangga besar di Timur Tengah seperti Zaki Mubarak dll, beliau juga meneliti karya sarjana Perancis, Inggris dan Jerman seperti William James, Karl Marx dll, Hamka juga rajin membaca dan bertukar-tukar pikiran dengan tokoh-tokoh terkenal jakarta seperti HOS Tjokroaminoto dll, sambil mengasah bakatnya sehingga menjadi seorang ahli pidato yang handal.⁷⁴

c Karya-karyanya

Hamka tidak hanya memiliki kemampuan memberikan pidato atau mengisi ceramah di depan podium, tetapi ia juga seorang penulis yang sangat produktif. Jumlah tulisannya dalam bentuk buku mencapai 118 buah, dari *Khatibul Ummah*, *Tasawuf Modern* (1939), dan yang terakhir *Tafsir Al-Azhar 30 Juz*. Karya-karya ini meliputi berbagai aspek, di antaranya: sastra, politik, sejarah, budaya, akhlak, mistisme, tafsir, dan lainnya. Di antara buku-buku tersebut adalah:⁷⁵

- 1) *Khatibul Ummah* (Jilid 1); inilah permulaan mengarang yang dicetak huruf Arab, *Khatibu'l Ummah*, artinya Khatib dari Umat.

⁷² Tamani HAG, *Psikologi...*, hlm. 301.

⁷³ Usep Taufik Hidayat, "Tafsir...", hlm. 52.

⁷⁴ Ibnu Ahmad Al-Fathoni, *Biografi...*, hlm. 4.

⁷⁵ Tamami HAG, *Psikologi...*, hlm. 303-304.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) *Si Sabariah*; cerita roman, huruf Arab bahasa Minangkabau (1928), yang dicetak sampai tiga kali. Dari hasil penjualan buku ini, penulis bisa menikah.
- 3) Adat Minangkabau dan Agama Islam (1929).
- 4) Hukum Isra' dan Mi'raj, Laila Majnun (1932).
- 5) Tasawuf Modern (1939), Falsafah Hidup (1939).
- 6) Lembaga Hidup (1940).
- 7) Lembaga Budi (1940)⁷⁶
- 8) Kenang-kenangan Hidup (1979)
- 9) Ayahku (Riwayat Hidup Dr. H. Abdul Karim Amrullah dan Perjuangannya) (1958)
- 10) Islam dan Adat (1929)
- 11) Perkembangan Tashawwuf dari Abad ke Abad (1957)
- 12) Pandangan Hidup Muslim (1962)
- 13) Falsafah Hidup (1950)
- 14) Dari Lembah Cita-cita (1967) Gerakan Pembaruan Agama (Islam) di Minangkabau (1969)
- 15) Beberapa Tantangan Terhadap Umat Islam di Masa Kini (1973)
- 16) Tasawuf, Perkembangan dan Pemurniannya (1980)
- 17) Renungan Tasawuf (1985)
- 18) Tafsir Al-Azhar, juz I sampai juz XXX (1986)
- 19) Di Bawah Lindungan Ka'bah (1957)
- 20) Tenggelamnya Kapal Van der Wijck (1979) Sejarah Islam di Sumatera (1950)
- 21) Sullam al-Wushul; Pengantar Ushul Fiqih (terjemahan karya Dr. H. Abdul Karim Amrullah) (1984)
- 22) Ringkasan Tarikh Ummat Islam (1929).⁷⁷
- 23) Dan masih banyak lagi karya-karya dan tulisan beliau.

⁷⁶ Rusydi Hamka, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka* (Jakarta Selatan: Noura, 2016), hlm. 373-374.

⁷⁷ Ibnu Ahmad Al-Fathoni, *Biografi...*, hlm. 45-52.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Pemikiran Tasawuf Hamka.

Dalam literatur Hamka, istilah *tazkiyatun nafs* tidak ia gunakan sebagaimana yang sering dipakai sebagian ulama untuk merujuk pada model penyucian jiwa di dalam Islam. Akan tetapi, jika dilihat dari misi dan definisi yang disebutkan Hamka melalui istilah tasawuf, maka kita akan menemukan kesamaan maksud. Dalam mendefinisikan tasawuf, Hamka menyebutnya sebagai 'ilmu'. Artinya, Hamka menilai bahwa tasawuf adalah sebuah disiplin ilmu yang telah mapan dalam kajian Islam. Dalam buku *Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam*, Hamka menjelaskan bahwa tasawuf adalah *Shifa'ul Qalbi*, artinya membersihkan hati. Pembersihan budi pekerti dari perangai-perangai yang buruk. Dalam bukunya yang lain *Tasawuf Modern*, disebutkan bahwa tasawuf adalah membersihkan jiwa, mendidik dan mempertinggi derajat budi, menekan segala kerakusan, memerangi syahwat yang terlebih dari keperluan dan untuk keperluan diri.⁷⁸

Dari definisi yang dijelaskan Hamka, dapatlah kita melihat kesamaan misi antara *tazkiyatun nafs* dan tasawuf. Keduanya menginginkan sebuah upaya yang satu, yaitu pembersihan diri atau jiwa seseorang dari perangai buruk dan dosa yang dianggap buruk oleh syariat Islam. Oleh sebab itulah, paparan di atas sejalan dengan apa yang dijelaskan Hamka ketika menafsirkan Q.S. Asy-Syam: 9-10.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۙ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۝ ١٠

Artinya:

“Sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu), dan sungguh rugi orang yang mengotorinya.” (Q.S. Asy-Syam: 9-10).

Menurutnya, penyakit yang paling berbahaya bagi jiwa ialah mempersekutukan Allah dengan yang lainnya. Termasuk juga mendustakan kebenaran yang dibawa oleh Rasul, atau memiliki sifat hasud, dengki kepada sesama manusia, benci, dendam, sombong, angkuh, dan lain-lain. Oleh karena itu, seseorang yang beriman hendaknya

⁷⁸ Tamami HAG, *Psikologi...*, hlm. 304-305.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengusahakan pembersihan jiwa dari luar dan dalam dan janganlah mengotorinya. Sebab, menurut Hamka, kekotoran itulah yang justru akan membuka segala pintu berbagai kejahatan besar.⁷⁹

Dalam proses menuju makrifat, tasawuf menjembatani puncak kebahagiaan para pelaku tasawuf (kedekatan yang intens kepada Allah). Hamka menjelaskan bahwa secara umum ilmu tasawuf menawarkan trilogi konsep sebagai pencapaian ke arah itu, di antaranya *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*. *Takhalli* yaitu usaha pembebasan diri dari sifat-sifat tercela, *tahalli* adalah usaha untuk isi berhias diri dengan sikap-sikap tercela dan *tajalli* merupakan penghayatan rasa ketuhanan atau dalam istilah Hamka, “Allah terlihat di dalam hati, bukan di mata. Terasa di hati bahwa Dia ada.”⁸⁰

Meskipun Hamka menggunakan istilah tasawuf, tetapi tasawuf yang dikemukakan Hamka bukanlah tasawuf sebagaimana yang dipahami kebanyakan orang. Tasawuf Hamka adalah tasawuf yang memiliki basis pada koridor syariat agama (*Tasawwuf Masyru*), di bawah fondasi *aqidah*, bersih dari praktek-praktek kesyirikan dan amalan-amalan lain yang bertentangan dengan syari’at Islam. Tidak dipungkiri bahwa ajaran asli dan keadaan ilmu (tasawuf) pada akhir zaman sudah banyak tercampuri oleh pengaruh lain seperti pencampuran dengan hikayat, dongeng-dongeng serta keyakinan-keyakinan lain terutama agama nenek moyangnya, yaitu Hindu. Oleh sebab itu lah, untuk menimbulkan persepsi yang berbeda tentang tasawuf di kalangan khalayak ramai, Hamka kemudian memunculkan istilah tasawuf modern serta menekankan keharusan bagi setiap individu untuk melakukan pelaksanaan tasawuf agar tercapai budi pekerti yang baik.⁸¹

Istilah ‘tasawuf modern’ merupakan lawan terhadap istilah ‘tasawuf tradisional’. Tasawuf yang ditawarkan Hamka berdasarkan pada prinsip tauhid, bukan pencarian pengalaman *mukasyafah*. Jalan tasawufnya

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 305-306.

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 307.

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 306.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibangun melalui sikap *zuhud* yang dapat dirasakan melalui peribadatan resmi. Penghayatan tasawufnya berupa pengalaman takwa yang dinamis, bukan keinginan untuk bersatu dengan Tuhan (*united state*) dan pemikiran tasawufnya berupa penampakan semakin tingginya semangat dan nilai kepekaan *social-religius* (sosial keagamaan), bukan karena ingin mendapatkan *karamah* (kekeramatan) yang bersifat magis, *metafisis*, dan sejenisnya.⁸²

Menurut Hamka, kehidupan bertasawuf tidaklah seperti yang digambarkan oleh para sufi pada umumnya, hingga melemahnya gerak manusia. Karena dalam membangun hidup bertasawuf, Hamka melandasinya dengan kekuatan akidah, maka dengan kekuatan akidah inilah, perjalanan tasawuf dapat terhindar dari bentuk-bentuk kemusyrikan yang sering terjadi pada seorang sufi.⁸³

B. Tinjauan Penelitian Yang Relevan

Pembahasan mengenai konsep kebahagiaan menurut Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah ini telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu, begitu juga dengan penelitian tentang kebahagiaan menurut Hamka yang sedikit banyaknya juga sudah dibahas dalam beberapa penelitian sebelumnya. Maka untuk menghindari kekeliruan dan adanya unsur-unsur *plagiarisme* dalam penulisan skripsi ini, di bawah ini peneliti cantumkan beberapa penelitian tersebut, antara lain:

Skripsi yang ditulis oleh Nelly Melia, Jurusan Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada Tahun 2018, yang berjudul “Kebahagiaan Dalam Perspektif Tasawuf (Analisis Perbandingan Antara Al-Ghazali dan Buya Hamka)”.⁸⁴ Skripsi ini memfokuskan kajiannya pada kebahagiaan studi analisis perbandingan antara Al-Ghazali dan Hamka. Persamaan karya Nelly Melia dengan penelitian ini yaitu: sama-sama membahas tentang kebahagiaan dalam perspektif Hamka. Namun perbedaannya, penelitian

⁸² *Ibid.*, hlm. 307.

⁸³ *Ibid.*, hlm. 308.

⁸⁴ Nelly Melia, “Kebahagiaan...”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini tidak mengangkat studi komparatif dengan konsep kebahagiaan dalam perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah.

Skripsi yang ditulis oleh Ida Rodiah Jurusan Tasawuf & Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2017, yang berjudul “Konsep Kebahagiaan Menurut Hamka”.⁸⁵ Skripsi ini memfokuskan kajiannya pada Kebahagiaan menurut Hamka saja. Penulis tidak membahas kebahagiaan menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah.

Skripsi yang ditulis oleh Rahmadon Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018, yang berjudul “Kebahagiaan Dalam Pandangan Thomas Aquinas dan Hamka”.⁸⁶ Skripsi ini memfokuskan kajiannya pada Kebahagiaan menurut pandangan Thomas Aquinas dengan Hamka saja. Penulis tidak membahas kebahagiaan menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah.

Jurnal yang ditulis oleh Jarman Arroisi dan Irfan Wahyu Azhari Universitas Darussalam Gontor tahun 2021, yang berjudul “Kunci Kebahagiaan Perspektif Ibnu Qayyim al-Jauziyyah”.⁸⁷ Jurnal ini hanya memfokuskan pada pembahasan mengenai kunci kebahagiaan menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah saja. Jurnal ini tidak membahas konsep kebahagiaan dan perbandingan menurut Hamka.

Jurnal yang ditulis oleh Arrasyid UIN Imam Bonjol Padang tahun 2019, yang berjudul “Konsep Kebahagiaan Dalam Tasawuf Modern Hamka”.⁸⁸ Jurnal ini hanya memfokuskan pada pembahasan mengenai konsep kebahagiaan menurut Hamka saja. Jurnal ini tidak membahas konsep kebahagiaan dan perbandingan menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah.

⁸⁵ Ida Rodiah, “Konsep Kebahagiaan Menurut Hamka”, *Skripsi S1*, Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2017.

⁸⁶ Rahmadon, “Kebahagiaan Dalam Pandangan Thomas Aquinas dan Hamka”, *Skripsi S1*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2018.

⁸⁷ Jarman Arroisi dan Irfan Wahyu Azhari, “Kunci Kebahagiaan Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah”, *Jurnal AL-BANJARI: Ilmu-ilmu Keislaman*, UNIDA Gontor, Vol. 20, No. 1, Januari-Juni 2021.

⁸⁸ Arrasyid, “Konsep Kebahagiaan Dalam Tasawuf Modern Hamka”, *Jurnal REFLEKSI: Filsafat dan Pemikiran Islam*, UIN Imam Bonjol Padang, Vol. 19, No. 2, Juli 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sesuai dengan objek kajian ini. Penelitian ini termasuk kategori penelitian kepustakaan (*Library Research*) karena data penelitian yang diperoleh bersumber dari buku-buku, jurnal ilmiah, artikel, skripsi. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Punaji Setyosari, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. Hal senada juga dikemukakan oleh Best bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁸⁹

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif komparatif, yaitu metode mendeskripsikan dengan membandingkan pemikiran antara Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dan Hamka tentang kebahagiaan.

B. Sumber Data Penelitian

Istilah “sumber data” mengarah pada jenis-jenis informasi yang diperoleh peneliti melalui subjek penelitiannya dan dari mana data dapat diperoleh.⁹⁰ Sumber data penelitian ini secara garis besar dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1 Data Primer

Sumber data primer adalah bahan pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian dalam hal data yang diambil dari sumber utamanya.⁹¹ Adapun bahan

⁸⁹ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, Serta Research & Development)* Cet. 1 (Jambi: Pusaka, 2017), hlm. 65-66.

⁹⁰ *Ibid.*, hlm. 95.

⁹¹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 84.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pustaka atau buku-buku yang berkaitan dengan karya-karya Ibnul Qayyim al-Jauziyyah seperti buku “*Miftah Daris Sa’aadah wa Mansyuru Wilayati Ahlil Ilmi Wal Iradah (Kunci Kebahagiaan di Dunia dan Akhirat)*” dan sudah diterjemahkan dala bahasa Indonesia oleh Umar Mujtahid, Lc. pada tahun 2017. Buku ini terdiri dari tiga jilid dan keseluruhannya terkandung mutiara-mutiara pesan yang berharga dan istimewa. Pesan tersebut tersemat pada bahasan-bahasan berikut: keutamaan ilmu, eksistensi Allah, Sang Pencipta alam semesta, tuntunan menolak ramalan dan kedustaan para ahli nujum, pokok agama yang menyeluruh dan bermanfaat dengan harapan bisa menyempurnakan jiwa manusia, hingga meraih kebahagiaan hidup dunia-akhirat. Kemudian buku “*Al-Fawaid: Terapi Mensucikan Jiwa*” yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Dzulhikmah pada tahun 2013. Buku ini berisi pembahasan mengenai; contoh-contoh dari wasiat, hukum, hikmah dan nasihat; pendapat para ahli ibadah, orang-orang zuhud dan keadaan mereka; contoh-contoh ikhtiyar yang baik; tafsir Al-Qur’an dan tafsir sunnah Nabi; pokok-pokok pikiran tentang kehidupan, kematian, akhirat, tauhid, tobat, jiwa hati dan suluk.

Buku karya Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah selanjutnya adalah “*Thibbul Qulub: Klinik Penyakit Hati*” yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Fib Bawaan Arif Topan pada tahun 2018. Buku ini banyak membahas mengenai hati. Penyebab terhalangnya hati dari Allah, cara supaya hati tenang dan membahas mengenai ibadah-ibadah lainnya. Kemudian ada buku “*Fawaidul Fawaid: Menyelami Samudra Hikmah dan Lautan Ilmu Menggapai Puncak Ketajaman Batin Menuju Allah*”. Buku ini diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh A. Sjingithi Djamaluddin pada tahun 2012. Di dalam buku ini banyak pelajaran dan hikmah penting dibalik jaaran Islam dan serba-serbi kehidupan dunia dan ukhrawi. Buku selanjutnya yaitu “*Madarijus Salikin (Pendakian Menuju Allah) Penjabaran Kongkret “Iyyaka Na’budu wa Iyyaka Nasta’in*”. Buku ini diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Kathur Suhardi pada tahun 1998. Selanjutnya buku “*Kunci Kebahagiaan*”. Buku ini diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Katani dkk pada tahun 2004. Buku

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“*Ensiklopedi Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah*”. Buku ini diterjemahkan oleh Amir Hamzah dan Abdul Basit pada tahun 2014. Terakhir, buku Ibnul Qayyim yaitu “*Penjelasan Tuntas Tentang Sabar dan Syukur Sebagai Jalan Untuk Meraih Kebahagiaan Hidup*”. Buku ini diterjemahkan oleh Izzudin Karimi pada tahun 1443 H. Sedangkan buku karya Hamka yaitu “*Tasawuf Modern; Bahagia itu Dekat dengan Kita Ada di dalam Diri Kita*”. Buku ini dicetak pada tahun 2018.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber yang berisi hasil penelitian atau tulisan yang dipublikasikan oleh penulis yang tidak secara langsung melakukan penelitian atau bukan penemu teori.⁹² Dalam kata lain sumber sekunder sebagai pendukung untuk memperkuat sumber utama yang merupakan buku-buku karya tokoh lain yang berkaitan dengan pembahasan kebahagiaan menurut pandangan Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah dan Hamka. Di antaranya yaitu buku *Kumpulan Tulisan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah*, buku *Psikologi Tasawuf*, buku *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*, buku *Etika Hamka*, buku *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)*, buku *Filsafat Kebahagiaan (Plato, Aristoteles, Al-Ghazali, Al-Farabi)*, buku *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, buku *Mensucikan Jiwa (Konsep Tazkiyatun Nafz Terpadu: Intisari Ihya' 'Ulumuddin al-Ghazali)*, buku *Resep Hidup Bahagia Menurut Al-Quran*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Langkah awal yang ditempuh guna memperoleh data yang valid adalah dengan mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan dengan Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah dan Hamka, terutama sumber mengenai kebahagiaan. Metode yang digunakan adalah metode *library research* (studi kepustakaan). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa

⁹² Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*, Cet. 1 (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 41.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbentuk tulisan, buku, jurnal, skripsi, artikel, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang⁹³ yang berkaitan dengan objek pembahasan yang diangkat peneliti tentang konsep kebahagiaan menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Hamka: studi komparatif. Buku tentang kebahagiaan yang ditulis oleh Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Hamka yaitu sebagai sumber primernya dan juga buku-buku karangan tokoh-tokoh lainnya sebagai sumber sekundernya..

Adapun proses pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut: Pertama: menemukan topik permasalahan, Kedua: peneliti mengumpulkan data yang terkait dengan objek kajian seperti membaca buku-buku Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Hamka ataupun buku-buku yang berkaitan dengan kebahagiaan. Ketiga: Membaca keseluruhan secara berulang buku-buku yang berkaitan dengan konsep kebahagiaan menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Hamka. Keempat: mencermati keseluruhan data untuk ditandai sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Kelima: kemudian di tela'ah dan diteliti untuk di klasifikasi sesuai dengan keperluan pembahasan. Keenam: data yang ada kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif deskriptif komparatif sebagai bahan bedah untuk mengungkapkan fakta penelitian yang telah diperoleh. Ketujuh: data tersebut kemudian di susun secara sistematis.

D. Teknik Analisis Data

Setelah melewati tahapan-tahapan di atas, penulis akan mendeskripsikan secara teratur tentang konsep kebahagiaan dalam pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Hamka untuk kemudian dianalisis lebih mendalam. Teknik analisis data merupakan teknik atau cara untuk mengubah data menjadi informasi sehingga membentuk data yang punya karakter sehingga bisa digunakan untuk menemukan solusi dari masalah-masalah penelitian. Analisis data juga bisa dimaksudkan sebagai proses untuk merubah data hasil dari sebuah proses untuk merubah data hasil dari sebuah proses penelitian menjadi sebuah informasi yang bisa digunakan untuk mengambil sebuah keputusan dan

⁹³ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, Cet.. 4 (Depok: Rajawali Press, 2020), hlm. 84.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesimpulan.⁹⁴ Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah *content analysis* yang berkenaan dengan penelitian ini, kemudian membandingkan dengan metode deskriptif di antara dua tokoh tersebut. Sebelum mencari perbedaan pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Hamka tentang kebahagiaan, disini peneliti mengumpulkan terlebih dahulu data-data hasil temuan dari berbagai literatur terutama yang berkaitan dengan kajian dan menggunakan metode komparasi di antara dua tokoh tersebut dengan membahas konsep kebahagiaan menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Hamka. Kemudian peneliti berupaya membaca dan memahami sumber dari data primer dan sumber dari data sekunder yang berkaitan dengan fokus penelitian yang didapat dari hasil penelusuran karya-karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Hamka yang tentunya memiliki bentuk yang sangat beragam dan kompleks. Terakhir, data yang telah terkumpul ditarik kesimpulan sebagai hasil dari analisis data pada penelitian ini. Data-data yang telah didapatkan kemudian dibentuk dan disusun sesuai pola agar dapat ditarik kesimpulannya, sehingga data yang mentah dapat menjadi sebuah informasi yang matang dan dapat didistribusikan dikalangan pembaca.

⁹⁴ Ahmad Fauzi dkk, *Metodologi Penelitian*, Cet. 1 (Jawa Tengah: Penerbit CV. Pena Pirsada, 2022), hlm. 95.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep kebahagiaan serta perbedaan dan persamaan menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dan Hamka yaitu:

Pertama, Konsep kebahagiaan menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah adalah bahwa kebahagiaan sejati terletak pada hubungan yang kuat dengan Allah. Baginya, kebahagiaan hakiki hanya dapat dicapai dengan mendekatkan diri kepada Allah, mengikuti petunjuk-Nya dan melaksanakan amal saleh. Ia juga menekankan pentingnya menjauhi dosa dan kesalahan dalam upaya mencapai kebahagiaan serta mengembangkan kualitas iman yang kokoh.

Kedua, Konsep kebahagiaan menurut Hamka adalah baginya dalam mencapai kebahagiaan perlunya menyeimbangkan tiga aspek yaitu keseimbangan antara jiwa dan badan, individu dan sosial serta keseimbangan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kemudian ia juga menekankan pentingnya menjalin hubungan yang harmonis dengan Allah.

Ketiga, Persamaan dari kedua tokoh di atas mengenai konsep kebahagiaan yaitu: kedua tokoh ini sama-sama meyakini bahwa Allah sebagai sumber kebahagiaan. Kebahagiaan sejati tidak hanya mencakup kepuasan materi atau kesenangan sesaat. Kemudian mereka menekankan pentingnya dimensi spiritual dalam mencapai kebahagiaan sejati melalui *ma'rifatullah* serta hubungan yang baik dengan Allah dan sesama manusia. Adapun perbedaannya, dalam mencapai kebahagiaan, Ibnu Qayyim al-Jauziyyah lebih menekankan pada aspek spiritualitas dan hubungan yang intim antara individu dengan Allah. Sementara itu, Hamka melihat kebahagiaan sebagai sesuatu yang dapat dicapai melalui keseimbangan antara kehidupan spiritual dan materi. Baginya, kebahagiaan tidak hanya terkait dengan hubungan manusia dengan Allah saja, tetapi juga terkait membangun

hubungan yang baik dengan sesama manusia dan bermanfaat bagi masyarakat.

B. Saran.

Penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait tentang pemikiran kedua tokoh yang berpengaruh ini. Misalnya penelitian tentang konsep Teologi perspektif Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dan Hamka. Sehingga, akan semakin bertambah wawasan mahasiswa tentang pemikiran Islam. Selain itu, untuk dapat menggali dan menganalisis lebih dalam lagi melalui pendekatan yang beragam agar menemukan perbedaan dan persamaan pada aspek lainnya dari kedua tokoh tersebut mengenai konsep kebahagiaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abab, Ulil. 2020. "Konsep Kebahagiaan Menurut Al-Ghazali". *Sksripsi S1*, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Al-Fathoni, Ibnu Ahmad. 2015. *Biografi Tokoh Pendidik dan Revolusi Melayu Buya Hamka*. Arqom.
- Affiansyah, Nur Hadi Insan dan Iqbal Maulana. 2021. "Konsep Kebahagiaan dalam Buku Taawuf Modern Karya Hamka". *Jurnal ANALISA: Studi Keislaman*, UNIDA Gontor, Vol. 21, No. 2.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. Alih bahasa Umar Mujtahid. 2017. *Miftah Daris Sa'adah (Kunci Kebahagiaan di Dunia dan Akhirat)*, Jilid 1. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- _____. Alih bahasa Amir Hamzah dan Abdul Basit. 2014. *Ensiklopedia Ibnul Qayyim Al Jauziyyah*, Jilid. 1. Jakarta: Pustaka Azzam.
- _____. Alih bahasa Fib Bawaan Arif Topan. 2018. *Thibbul Qullub (Klinik Penyakit Hati)*. Jakarta: Pustaka Al-kautsar.
- _____. Alih bahasa Abdul Hayyie al-Katani dkk. 2004. *Kunci Kebahagiaan*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.
- _____. Alih bahasa Dzulhikmah. 2013. *Terapi Mensucikan Jiwa*. Jakarta: Qisthi Press.
- _____. Alih bahasa A. Sinqithi Djamaluddin. 2012. *Fawaidul Fawaid (Menyelami Samudra Hikmah dan Lautan Ilmu Menggapai Puncak Ketajaman Batin Menuju Allah)*. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- _____. Alih bahasa Kathur Suhardi. 1998. *Madarijus Salikin (Pendakian Menuju Allah) Penjabaran Kongkret "Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in"*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- _____. Alih bahasa Izzudin Karimi. 1443 H. *Penjelasan Tuntas Tentang Sabar & Syukur Sebagai Jalan Untuk Meraih Kebahagiaan Hidup*. Jakarta: Darul Haq.
- Al-Khandalawi, Maulana Muhammad Yusuf. 2004. *Hadits-hadits Pilihan Dalil-dalil Enam Sifat Para Sahabat*. Bandung: Pustaka Ramadhan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Arasyid. 2019. “Konsep Kebahagiaan Dalam Tasawuf Modern Hamka”, *Jurnal REFLEKSI: Filsafat dan Pemikiran Islam*, UIN Imam Bonjol Padang, Vol. 19, No. 2.
- As-Ruhaily, Syaikh Sulaiman. “Kebahagiaan Yang Sesungguhnya”. Youtube, diunggah oleh Shahih Fiqih <https://youtu.be/9isVNPFVogQ> diakses pada hari Sabtu 13 Agustus 2022, jam 23.52 WIB.
- Ankhhah. 2016. “Reaktualisasi Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dalam Pengembangan Tasawuf”. *Jurnal AT-TAQADDUM*, UIN Walisongo Semarang, Vol. 8, No. 1.
- Azhari, Jarman Arroisi dan Irfan Wahyu. 2021. “Kunci Kebahagiaan Perspektif Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah”, *Jurnal AL-BANJARI: Ilmiah Ilmu-ilmu Keislaman*, UNIDA Gontor, Vol. 20, No. 1.
- Badri, Achmad Kamal. “Tasawuf Kebahagiaan”. dikutip dari <http://uin-jkt.blogspot.com/2011/12/tasawuf-kebahagiaan.html?m=1> pada Selasa tanggal 16 Maret 2021 jam 00.26 WIB.
- Batubara, Ariyandi. “Menggapai Kebahagiaan Perspektif Tasawuf”. dikutip dari <https://kajianpemikiranislam.com/cara-mencapai-kebahagiaan-dalam-perspektif-tasawuf/> pada hari Selasa tanggal 16 Maret 2021 jam 00.25 WIB.
- Brata, Sumadi Surya. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewi, Ernita. 2017. “Konstruksi Kebahagiaan Dalam Bingkai Kecerdasan Spritual”. *Jurnal SUBSTANTIA: Ilmu-ilmu Ushuluddin*, IAIN Sumatera Utara, Vol. 19, No. 2.
- Dewi, Oki Setiana. “Inilah Cara Meraih Ketenangan dan Kebahagiaan”. Youtube, diunggah oleh Oki Setiana Dewi Official <https://youtu.be/9o6FM-wkZng> diakses pada hari Rabu 14 Desember 2022, jam 21.15 WIB.
- Efendi, Rusfian. 2017. *Filsafat Kebahagiaan (Plato, Aristoteles, Al-Ghazali, Al Farabi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fahiz, Fahrudin. “Ngaji Filsafat: Bahagia Itu Mudah”. Youtube, diunggah oleh Ngaji Filsafat dalam <https://youtu.be/JNCd3ptyzbw> diakses pada hari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Minggu 27 Maret 2022, jam. 20.25 WIB.

- Fauzi, Ahmad dkk. 2022. *Metodologi Penelitian*. Jawa Tengah: Pena Persada.
- Farid, Syaikh Ahmad. 2006. *60 Biografi Ulama Salaf*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Fadad, Muskinul. 2015. "Psikologi Kebahagiaan Manusia". *Jurnal KOMUNIKA: Dakwah dan Komunikasi*, STAIN Purwokerto, Vol. 9, No. 1.
- Fuadi. 2018. "Refleksi Pemikiran Hamka tentang Metode Mendapatkan Kebahagiaan". *Jurnal SUBSTANTIA: Ilmu-ilmu Ushuluddin*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Vol. 20, No. 1.
- HAG, Tamami. 2011. *Psikologi Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamka. 2015. *Tasawuf Modern*. Jakarta: Republik Penerbit.
- Hamka, Rusydi. 2016. *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*. Jakarta Selatan: Noura.
- Hamim, Khairul. 2016. "Kebahagiaan dalam Perspektif Al-Quran dan Filsafat". *Jurnal TASAMUH*. IAIN Mataram, Vol. 13, No. 2.
- Haris, Abd. 2010. *Etika Hamka (Konstruksi Etik Berbasis Rasional Religius)*. Yogyakarta: Lkis.
- Hasbi, Muhammad. 2020. *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)*. Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Hawwa, Sa'id bin Muhammad Daib. Alih bahasa Aunur Rafiq Shaleh Tahmid. 1999. *Mensucikan Jiwa (Konsep Tazkiyatun nafs Terpadu: Intisari Ihya' Ulumuddin al-Ghazali)*. Jakarta: Robbani Press.
- Hidayat, Usep Taufik. "Tafsir Al-Azhar: Menyelami Kedalaman Tasawuf Hamka". *Jurnal AL-TURAS: Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya dan Agama*, STAI Al-Muhajirin Purwakarta, Vol. XXI, No. 1.
- Hikmawati, Fenti. 2020. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Press.
- Isa, Abdul Qadir. Alih bahasa Khairul Amru Harahap dan Afrizal Lubis. 2005. *Hakekat Tasawuf*. Jakarta: Qisthi Press.
- Melia, Nelly. 2018. "Kebahagiaan Dalam Perspektif Tasawuf (Analisis Perbandingan Antara Al-Ghazali dan Buya Hamka)". *Skripsi S1*, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Malah, Latifatul Masruroh dan Izatul. 2021. "Konsep Kebahagiaan Menurut Islam dan Psikologi". *Jurnal COUNSELIA: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, Universitas Wiralodra, Jilid. 1, No. 2.
- Miskawaih, Ibnu. Alih bahasa Helmi Hidayat. 1994. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. Bandung: Mizan.
- Muhammad, Abu Hamid. Alih bahasa Mustofa Bisri. 2020. *Proses Kebahagiaan Mengaji Kimiya 'us Sa'adah*. Jakarta Selatan: PT. Qaf Media Kreativa.
- Mursi, Syaikh Muhammad Sa'id. Alih bahasa Khoirul Amru Harahap dan Achmad Faozan. 2020. *Tokoh-tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Nasrullah, Irja. 2019. *Resep Hidup Bahagia Menurut Al-Qur'an*. Tangerang Selatan: Pustaka Alvabet.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Putri, Endrika Widdia. 2018. "Konsep Kebahagiaan Dalam Perspektif Al-Farabi". *Jurnal THAQAFIYYAT: Bahasa, Peradaban dan Informasi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 19, No. 1.
- Qadir, Iqbal. 2010. *Kumpulan Tulisan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metode Penelitian*. Banjarmasin:Antasari Press.
- Rahmadon. 2018. "Kebahagiaan Dalam Pandangan Thomas Aquinas dan Hamka". *Skripsi S1*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rodiah, Ida. 2017. "Konsep Kebahagiaan Menurut Hamka". *Skripsi S1*, Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, Serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka.
- Sakardi, Imam. 2005. *Puncak Kebahagiaan (Al-Farabi) Etape-etape Sufistik-Filosofis Meniti Revolusi Hidup*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



Syadiri, Saifuddin. “5 Hadits dan Ayat Ini Ajarkan Arti Kebahagiaan Hidup, Sederhana Kok!”. <https://www.idntimes.com/life/inspiration/saifuddin-syadiri/hadis-ayat-ini-ajarkan-arti-kebahagiaan-hidup-c1c2> diakses pada hari Sabtu tanggal 16 Oktober 2021 pukul 14.12 WIB.

Tasikal, Muhammad Abduh. “Ketenangan Jiwa dalam Majelis Ilmu”. <https://rumaysho.com/12717-ketenangan-jiwa-dalam-majelis-ilmu.html> diakses pada hari Minggu tanggal 22 Januari 2023 pukul 22.00 WIB.

Yasmin, Puti. “Apa Itu Zuhud? Ini Maknanya dan Keutamaannya”, dikutip dari <https://news.detik.com/berita/d-5044295/apa-itu-zuhud-ini-maknanya-dan-keutamaannya>, pada hari Rabu tanggal 4 Januari 2023 jam 23.51 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



: Fitri Lestari
 : Pekanbaru, 20 Januari 1999
 : Mahasiswa
 : Islam
 : Perempuan
 : Dusun IV, Desa Kijang Makmur
 Kecamatan Tapung Hilir,
 Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.
 : 082298271383
 : Anisman (Ayah)
 Susanti Wulandari (Ibu)

RIWAYAT PENDIDIKAN:

SDN 022 Kijang Mas : Lulus Tahun 2011
 SMPN 2 Tapung Hilir : Lulus Tahun 2014
 SMAN 2 Tapung Hilir : Lulus Tahun 2017
 UIN SUSKA Riau : Lulus Tahun 2023

PENGALAMAN ORGANISASI

Rohis (Rohani Islam) Fakultas Ushuluddin 2017

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak cipta dilindungi undang-undang
 1. Dilarang mengutip, menyalin, atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin UIN Suska Riau.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.